

**MANAJEMEN PEMBINAAN PENGAWAS PAI SD
DI KECAMATAN TAMBAK BANYUMAS**



TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin
Zuhri Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

DIDIT ARIYANTO ARIFIN

NIM : 181765017

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
2021**

MANAJEMEN PEMBINAAN PENGAWAS PAI SD DI KECAMATAN TAMBAK BANYUMAS

**Didit Ariyanto arifin
181765017**

Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi dalam menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki. Oleh karena itu pengawasan pendidikan adalah fungsi manajemen pendidikan yang harus diaktualisasikan, seperti halnya fungsi manajemen lainnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka proses perencanaan yang mendahului kegiatan pengawasan harus dikerjakan terlebih dahulu. Perencanaan yang dimaksudkan mencakup perencanaan: pengorganisasian, wadah, struktur, fungsi dan mekanisme, sehingga perencanaan dan pengawasan yang dilakukan pengawas memiliki standar dan tujuan yang jelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak. Penelitian ini termasuk *field research* dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak. telah dilakukan dengan mandiri ataupun dengan berkoordinasi dengan pihak terkait. Pelaksanaan peningkatan pembinaan pengawas PAI SD di Kecamatan tambak meliputi Pembinaan Supervisi akademik dan pembinaan melalui forum KKG PAI yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, selanjutnya manajemen pembinaan kompetensi pribadi, sosial pedagogik dan kompetensi profesional. Juga pembinaan karir guru agar mempercepat kenaikan pangkat dan jabatan sesuai dengan ketentuan.

Kata kunci : *Manajemen , pembinaan pengawas pai sd*

ABSTRACT

SD PAI SUPERVISORY MANAGEMENT IN TAMBAK BANYUMAS DISTRICT

**Didit Ariyanto arifin
181765017**

Supervision is also a management function needed to evaluate the performance of the organization or units within an organization in determining progress in accordance with the desired direction. Therefore, educational supervision is an educational management function that must be actualized, as are other management functions. Based on this concept, the planning process that precedes monitoring activities must be carried out first. The intended planning includes planning: organization, forum, structure, function and mechanism, so that the planning and supervision carried out by supervisors have clear standards and objectives.

The purpose of this study was to determine the management of PAI SD Supervisors in Tambak District. This research includes field research with qualitative descriptive methods. Methods of data collection using observation techniques, interviews and document studies. The data processing technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the management of PAI Supervisors for Elementary Schools in Tambak District. has been carried out independently or in coordination with related parties. The implementation of improving the development of PAI elementary school supervisors in Tambak sub-district includes fostering academic supervision and coaching through the PAI KKG forum which aims to increase the professionalism of Islamic Religious Education teachers, then management of coaching personal competencies, social pedagogics and professional competencies. Also coaching teacher careers in order to accelerate promotions and positions in accordance with the provisions.

Key words : Management , supervision of elementary school pie supervisors

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri
Kebudayaan RI**

**No. 158/1987 dan No.
0543b/U/1987 Tertanggal
22 Januari 1988**

1. Konsonan Tunggal

HURU F ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā''	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā''	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā''	<i>R</i>	-
ز	Zā''	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā''	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā''	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	„Aīn	<i>‘</i>	-
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā''	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-

ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-

و	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	Hā"	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā"	<i>Y</i>	-

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

يتعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>„iddah</i>

3. Ta' Marbûtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جسدية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *ta' marbûtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كراهية الولىاء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbûtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	<i>Fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	I

-----	<i>Dammah</i>	ditulis	U
-------	---------------	---------	---

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيمِي	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vocal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْكِي	ditulis	<i>Bainaku m</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتِي	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَةُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
نَمَائِشُكَرْمِي	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

II. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-qiyyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (al)-nya.

الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
--------------	---------	-----------------

انْصُصْ	ditulis	<i>As-Syams</i>
---------	---------	-----------------

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهمَّ السُّنَّةُ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

□ Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan

□ Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah. (Q.S Al Insyirah : 6-8)

□ Jangan pernah malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami segala sesuatu hal akan hidup ini

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rendah hati tesis ini penulis persembahkan untuk Orang Tua Terhormat Ibu Muslichatun dan Bapak Mustolih , buat Istriku Yani Widiyanti tercinta, serta anak-anakku yang telah memberikan waktunya untuk mencurahkan kasih sayang, dengan tulus mendoakan, dan selalu memberikan motivasi untuk penulis.

Tak lupa juga buat semua sahabat dan handai taulan , yang telah memberikan dukungan moral baik secara langsung maupun tidak langsung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof.DrSaefudin Zuhri Purwokerto.

Adapun judul Teisi penelitian ini adalah: "Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas ". Di dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat para pembimbing : Dr. Hj. Tutuk Ningsih,M.Pd , Dr. Rohmat ,M.Ag.M.Pd , Prof Dr. Sunhaji, M.Pd Dimana di tengah-tengah kesibukannya masih tetap meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Perkenankanlah juga, penulis menyampa ikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian studi ini, kepada:

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Purwokerto , atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Prof. Dr. H Sunhaji, Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Saifudin Zuhri atas kesempatan menjadi mahasiswa Program Magister Pendidikan Islam Universitas Saifudin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Rahmad, M.Pd, Ketua Program studi Magister Pendidikan Islam Universitas Saifudin Zuhri Purwokerto

4. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd, .Pembimbing Utama penulis, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, saran kepada penulis,
5. Orang Tua tercinta yang mendidik dengan penuh rasa kasih sayang dan senantiasa memberi semangat dan dorongan kepada penulis.
6. Istri Tercinta yang sudah mendukung dan memberikan dorongan serta motivasi.
7. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana, dan rekan-rekan kerja saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan maaf yang tulus jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyelaraskan penulisan ini

Purwokerto, 3 Februari 2022

Penulis,

Didit AA

DAFTAR ISI

Halaman judul	
Nota Dinas Pembimbing	i
Pernyataan Keaslian	ii
Abstrak Bahasa Indonesia	iii
Abstrak Bahasa Inggris	iv
Pedoman Transliterasi Arab Latin	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Daftar Isi	viii
Kata Pengantar	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan dan Batasan Masalah	11
1. Batasan masalah	11
2. Rumusan Masalah	12
3. Tujuan Penelitian	12
4. Manfaat Penelitian	12
a. Manfaat Teoritis	13
b. Manfaat Praktis	13
5. Sistematika Pembahasan	13
BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen	15
3. Pengertian Pembinaan	18
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
5. Pengawas Pendidikan Agama Islam	22
a. Tugas Pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam	24
b. Fungsi dan tanggung jawab Pengawas PAI	26
c. Kompetensi Pengawas PAI	28
1). Kompetensi Umum	28

2). Kompetensi Khusus	29
a. Kompetensi Utama	30
b. Kompetensi Pendukung	31
B. Telaah Pustaka	41
C. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	51
1. Jenis dan pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan waktu Penelitian	52
1. Tempat Penelitian	52
2. Waktu Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan data	52
a. Observasi	53
b. Wawancara	53
c. Dokumentasi	54
d. Triangulasi	54
e. Teknik Analisis Data	55
1. Reduksi Data	55
2. Teknik Penyajian data	56
3. Kesimpulan / Verifikasi	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
1. Lokasi Penelitian	58
2. Pengawas PAI	58
3. Profil Pengawas PAI SD Kecamatan Tambak	59
B. Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD	60
1. Proram Pengawas Pai SD	60
2. Pelaksanaan Tugas Pengawas PAI SD	62
3. Evaluasi dan Tindak lanjut Pembinaan Pengawas PAI SD	73
4. Pembahasan Manajemn Pengawas PAI SD	75
a. Menyusun Program Kepengawasan	76
b. Melaksanakan Program Kepengawasan	78
c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD	88
BAB V SIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN	91
A. SIMPULAN	91
B. IMPLIKASI	94
C. SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk melaksanakan proses pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan generasi – generasi penerus yang mampu bersaing sehingga diperlukan pengelola pendidikan yaitu tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi, baik kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi profesional, maupun kompetensi kepribadian, namun demikian diperlukan Manajemen agar pengelolaan pendidikan di sekolah terarah melalui pengembangan visi, misi dan tujuan yang jelas.

Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Guru mempunyai dampak yang sangat besar bagi kualitas hasil pembelajaran, yang pada akhirnya akan menentukan pada kualitas lulusannya. Jika mutu guru bagus, maka kualitas pembelajaran pun menjadi meningkat. Hal inilah yang pada gilirannya nanti akan dihasilkan mutu lulusan yang lebih baik. Menyiapkan guru yang berkualitas membutuhkan proses dan tindakan serta evaluasi yang komprehensif. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan dan pengawasan terhadap kinerja guru yang dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan.

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan pula sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (pegawai) pengelolaan dan

pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah diperlukan kehadiran pengawas sekolah. Kehadiran pengawas akan memberikan dorongan dan motivasi kepada pendidik atau tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja. Pengawasan atau supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hakikat pengawasan pendidikan merupakan upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Pengawasan merupakan proses kegiatan monitoring untuk memastikan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana dengan baik seperti yang direncanakan dan sekaligus merupakan kegiatan untuk mengoreksi, mengevaluasi dan memperbaiki apabila ditemukan adanya penyimpangan atau kesalahan yang akan mengganggu pencapaian tujuan tersebut. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi dalam menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki. Oleh karena itu pengawasan pendidikan adalah fungsi manajemen pendidikan yang harus diaktualisasikan, seperti halnya fungsi manajemen lainnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka proses perencanaan yang mendahului kegiatan pengawasan harus dikerjakan terlebih dahulu. Perencanaan yang dimaksudkan

mencakup perencanaan: pengorganisasian, wadah, struktur, fungsi dan mekanisme, sehingga perencanaan dan pengawasan yang dilakukan pengawas memiliki standar dan tujuan yang jelas.

Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Peranan pengawas satuan pendidikan atau sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Aktivitas pengawas sekolah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan. Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolah dapat dilakukan melalui pengawasan.

Kegiatan pengawasan yang selanjutnya bisa dikatakan sebagai supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran yaitu supervisi manajerial dengan sasarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, dan supervisi akademik dengan sasarannya adalah guru. Pelaksanaan tugas pengawasan tersebut yakni pengawasan akademik dan pengawasan manajerial meliputi: 1) Menyusun program pengawasan baik program pengawasan akademik maupun program pengawasan manajerial, 2) Melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial berdasarkan program yang telah disusun, 3) Mengevaluasi pelaksanaan program pengawasan akademik dan pengawasan manajerial agar diketahui keberhasilan dan kegagalan pengawasan yang telah dilaksanakannya, 4) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan atau kita sebut pembinaan, 5) Menyusun pelaporan hasil pengawasan akademik dan manajerial serta menindaklanjutinya untuk penyusunan program pengawasan berikutnya.

Upaya peningkatan kinerja (performance) guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar berbanding lurus dengan upaya peningkatan kinerja (performance) pengawas PAI yang berfungsi mengembangkan performance guru. Keterlibatan pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat optimal bila didukung oleh sistem yang kondusif. Sistem pengawasan yang dinamis dan berorientasi pada mutu merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebutuhan akan fungsi pengawas yang profesional semakin dirasakan oleh guru sehubungan dengan peran mereka dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembinaan pengawas.

Pembinaan merupakan Segala suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna”.

William B. Castteter, menjelaskan pembinaan adalah proses menarik/mengangkat dan mempertahankan kualitas pegawai baik secara kuantitatif dan kualitatif dalam rangka mencapai tujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi organisasi atau lembaga. Pembinaan memiliki tujuan (a) memperbaiki performance (b) mengembangkan kecakapan dan keterampilan (c) mengetahui kinerja atau prestasi yang telah dilakukan pegawai. Pembinaan pegawai dapat dilakukan dengan mekanisme integrasi yang meliputi seleksi, pelatihan, penilaian dan pengembangan.

Dalam pembinaan diharapkan bertujuan untuk mengeliminir atau mengurangi ketidakpuasan pegawai terhadap kebijakan atau realitas kesejahteraan yang dianggap belum sesuai harapan. Tujuan pembinaan seperti ini bersifat interpersonal. Selain itu, pembinaan juga dapat diarahkan kepada kompetensi kemampuan pegawai. Hasil dari pembinaan dalam bentuk supervisi adalah diketahuinya persoalan atau problem yang ada dalam diri pegawai dan adanya saran, pertimbangan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

Pembinaan dalam bentuk supervisi, orang atau pejabat yang memiliki wewenang membina harus memosisikan dirinya sebagai patner atau sabahat, atau sebagai fasilitator bahkan bisa berperan sebagai orang tua. Hal ini dimaksudkan agar orang di supervisi memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencurahkan segala persoalan yang dimiliki, selanjutnya dapat dirumuskan alternatif solusinya. Pembinaan juga bisa dalam bentuk pengawasan atau pemeriksaan yang menitikberatkan kepada proses mencari dan menemukan berbagai bentuk kesalahan atau pelanggaran dengan diikuti adanya sanksi kepada yang melakukan pelanggaran.

Pengawas sekolah Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) sering berhadapan dengan berbagai masalah, terutama untuk membantu guru-guru mencapai hasil belajar siswa secara optimal. Keterbatasan penguasaan pengetahuan dan pendekatan dalam pengelolaan proses belajar mengajar akan menjadi kendala bagi pengawas Pendidikan Agama Islam yang secara fungsional bertugas untuk itu. Selama ini guru PAI di SD masih perlu dievaluasi dalam mengajar. Baik dalam hal penyusunan RPP, pemilihan metode dan media pembelajaran, cara menyampaikan materi, pengelolaan kelas, dan lain-lain. Pada dasarnya guru-guru mengerti dengan teori-teori mengajar, tetapi dalam praktiknya belum dapat menerapkan secara baik. Karena terkadang guru belum mempersiapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis pada tanggal 2 November 2020 di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, yaitu dari tahun 2017 kepengawasan baru diawasi oleh pengawas PAI SD sedangkan sebelum tahun itu kepengawasan dipegang oleh pengawas Madrasah yang sebenarnya adalah pengawas di sekolah madrasah sehingga kepengawasan di SD hanya sebagai kegiatan bantuan yang secara otomatis manajemen pembinaanya masih jauh dari harapan dan terkesan hanya merupakan kegiatan rutin dan belum profesional, artinya efektivitas layanan pembinaan terhadap guru- guru PAI SD yang dilakukan oleh para pengawas masih belum maksimal,

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas terkait dengan masalah-masalah yang ditemukan dilapangan khususnya tentang profesionalitas guru. Pembinaan ini ada yang dilaksanakan secara individu dan kelompok. Secara kelompok dilaksanakan melalui kegiatan KKG. Adapun hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembinaan antarlain jumlah wilayah binaan yang terlalu banyak, rata-rata pengawas membawahi 7 kecamatan dan lebih dari 100 guru binaan sehingga tidak mungkin semua bisa disupervisi, tidak adanya biaya operasional khusus pengawas sehingga yang terjadi pelaksanaan supervisi hanya dipilih, masih banyaknya guru yang mengampu dua tempat.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen pembinaan pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas sehingga dapat menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kualitas sehingga dapat meningkatkan Kinerja dan meningkatkan mutu Pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas , penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian yang lebih mendalam tentang “ Bagaimana Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah : ” Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas.

2. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka dapat dirumusan masalah khusus dari rumusan masalah umum tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan tugas pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas?

2. Bagaimana Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini bagaimana manajemen pembinaan pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam terutama dalam Manajemen pembinaan pengawas PAI SD.
- b. Menambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu dalam manajemen pendidikan Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis berguna bagi pengembangan wacana ilmu manajemen pendidikan, terutama yang berkaitan dengan Manajemen pembinaan pengawas PAI SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang Manajemen pembinaan pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam pelaksanaan Manajemen pembinaan pengawas PAI SD.
- c. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Manajemen pembinaan pengawas PAI SD dan sebagai penerapan ilmu tentang manajemen pendidikan.

5. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi lima bab. Bab – bab ini, terdiri dari beberapa sub bab dan seterusnya yang secara keseluruhan dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Dalam bab ini Menguraikan tentang Manajemen , Pembinaan Pengawas, Pengawas PAI.

Bab III Metodologi Penelitian, Dalam bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data.

Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan, Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran – saran.

Bagian Akhir, terdiri atas: Daftar Pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari kata *mana* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹ Manajemen didefinisikan sebagai orang-orang yang bekerja dalam suatu lembaga untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).²

Menurut Manullang, M & Marihot Amh Mannulang manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan karyawan, pemberian perintah dan pengawasan terhadap “*human and natural resources*”. Jadi intinya manajemen merupakan sebuah proses dengan seluruh kegiatan manajemen yang dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara pada pencapaian tujuan

¹Husaini Usman. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara,2006)3.

² Hani Handoko T. *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 2003)10.

lembaga.³

Berbeda lagi dengan pendapat Hasibuan, yang menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

Dilihat dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau kelompok secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen

Tujuan Manajemen menurut Ibrahim Nanang Bafadal diantaranya:⁵

- a) Efektifitas. Tujuan manajemen itu diupayakan dalam rangka mencapai efektifitas, suatu program kerja dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Efisiensi. Manajemen itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi pelaksanaan setiap program. Efisiensi merupakan suatu konsepsi perbandingan antara pelaksanaan serta program dengan hasil akhir yang diraih.

Sedangkan menurut Hani T. Handoko tujuan manajemen

³ Mannulang, M & Marihot Amh Mannulang. . *Manajemen Personalia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) 23.

⁴Malayu, Hasibuan S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 2.

⁵ Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 50.

diantaranya:⁶

- a) Untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, saran-saran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- c) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.

Dari keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan manajemen yaitu menjaga agar antara tujuan sesuai dengan kegiatan dan pelaksanaan serta dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan manajemen memerlukan suatu proses kegiatan tertentu dengan fungsi yang saling berkaitan. Fungsi manajemen tersebut antara lain :⁷

- a) *planning*, yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai untuk masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan;
- b) *organizing*, yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut;
- c) *staffing*, yaitu menentukan keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, pelatihan dan pengembangan tenaga kerja;
- d) *motivating*, yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan;
- e) *controlling*, yaitu kegiatan mengukur pelaksanaan dengan tujuan,

⁶ Hani Handoko., *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : PT BPFE, 2014) 6.

⁷Terry, George R. & Rue, Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*.(Alih Bahasa .A. Ticoalu) Jakarta: Bumi Aksara,2010)10.

menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif.

Menurut Ismail Solihin fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:⁸

- a) perencanaan, yaitu suatu proses mengembangkan tujuan-tujuan lembaga serta memilih serangkaian tindakan (strategi) untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut;
- b) Pengorganisasian, yaitu suatu proses dimana pegawai dan pekerjaannya saling dihubungkan untuk mencapai tujuan tertentu;
- c) Penyusunan staf, yaitu suatu proses untuk memastikan bahwa pegawai yang berkompeten dapat dipilih, dikembangkan dan diberi imbalan untuk mencapai tujuan lembaga;
- d) Memimpin, yaitu suatu proses memotivasi individu atau kelompok dalam suatu aktivitas hubungan kerja agar mereka dapat bekerja dengan sukarela dan harmonis dalam mencapai tujuan lembaga;
- e) Pengontrolan, yaitu suatu proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam pencapaian tujuan lembaga.

Berbeda dengan pendapat Husaini Usman, yang menyebutkan fungsi manajemen terdiri atas:⁹

- a) perencanaan, yaitu menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dikerjakan;
- b) pengorganisasian, yaitu menetapkan sistem organisasi yang dianut organisasi dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasi tujuan;
- c) pengarahan, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran;
- d) pemotivasian, yaitu kegiatan manajer dalam memotivasi

⁸ Ismail Solihin. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 2010) 4-5.

⁹Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara,2006) 4.

bawahannya;

- e) pengontrolan, yaitu kegiatan mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang dilakukan para bawahan.

Berdasarkan pengertian dan pendapat dari para ahli tentang fungsi manajemen, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Perencanaan, adalah proses menentukan tujuan-tujuan yang dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Dalam proses perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana melaksanakannya.
- b) Pengorganisasian, adalah kegiatan pada suatu lembaga atau sekelompok orang untuk mengatur dan mendelegasikan suatu pekerjaan kepada para anggotanya agar tujuan organisasi dapat terlaksana secara efektif.
- c) Pengarahan, adalah suatu kegiatan untuk menyatukan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok sehingga melalui tugas-tugas tersebut dapat terpenuhi tujuan yang ditetapkan.
- d) Pengawasan, adalah suatu proses dimana pimpinan menilai pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya dengan maksud supaya bisa melihat apakah pekerjaan tersebut sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

3. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata arab "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan. pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Pembinaan merupakan Segala suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. III*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005).

secara berdaya guna dan berhasil guna”.¹¹ Secara prinsip pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.

William B. Castteter, menjelaskan pembinaan adalah proses menarik/mengangkat dan mempertahankan kualitas pegawai baik secara kuantitatif dan kualitatif dalam rangka mencapai tujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi organisasi atau lembaga. Pembinaan memiliki tujuan (a) memperbaiki *performance* (b) mengembangkan kecakapan dan keterampilan (c) mengetahui kinerja atau prestasi yang telah dilakukan pegawai.¹² Pembinaan pegawai dapat dilakukan dengan mekanisme integrasi yang meliputi seleksi, pelatihan, penilaian dan pengembangan.¹³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

¹¹ Musanef, *Manajemen Kepegawaian Indonesia*, (Jakarta : Gunung Agung, 1991) 11.

¹² Castetter William B, *The Personal Functional in Aducation Administration*, Ed 3, (New York: Mc Milan Publishing Co, Inc, 1981) 165 – 168.

¹³ Faustoni C. Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 1995) 28.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pedoman pendidikan agama Islam, di sekolah umum disebutkan pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan hingga mengimani ajaran agama Islam, untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasioanl.¹⁵ Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses ikhtiar yang mengandung karakteristik dan watak khusus, yaitu proses penanaman yang menjadi fundamental spiritual dalam kehidupan sehari-hari menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dari sikap dan tingkah lakunya direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan dalam bentuk

¹⁴ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2007), 12

¹⁵ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 76.

tingkah laku lahiriah dan rohaniah dan merupakan tenaga/penegak yang fundamental bagi tingkah laku seseorang.¹⁶

Menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.¹⁷ Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah.¹⁸ Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: Pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al- Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI,MTs dan MA).¹⁹ Dari beberapa pengertian di atas bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam, sehingga terjadi perubahan dalam hidup seseorang dan dapat mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya:

- a. PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah

¹⁶M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 214

¹⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 27

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 75-76

¹⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 198.

satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- b. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah;
- c. mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan;
- d. menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- e. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak.
- g. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini.

5. Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan.²⁰

Dalam peraturan Menteri Agama Nomor.2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI dinyatakan bahwa: Pengawas

²⁰ Nana Sudjana, dkk, *Standar Mutu Pengawas*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang bertugas dan tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah.²¹ Jadi pengawas pendidikan agama Islam adalah “ Pegawai Negeri Sipil dari Lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan menengah.” Lebih khusus lagi peran pembinaan pengawas PAI di sekolah, diatur pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia/ PMA RI No.2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah, BAB III Tanggung jawab dan Wewenang Pasal 5 ayat (2) bahwa Pengawas PAI pada sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) khususnya pasal 39 ayat (1) pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas sekolah/madrasah . Pada ayat (2) dijelaskan bahwa kriteria/standar minimal untuk menjadi pengawas sekolah/madrasah terdiri dari;

1. Berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 (empat) tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi
2. Memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas sekolah/madrasah

²¹ Direktorat Pendidikan Agama Islam, Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Jakarta: Dirjen PAIS KEMENAG RI,2012),1.

3. Lulus seleksi sebagai pengawas sekolah/madrasah. Pada pasal 40 ayat (1) dinyatakan bahwa pengawasan pada pendidikan non formal dilakukan oleh penilik satuan pendidikan. Pasal ini menyiratkan bahwa pengawas sekolah/madrasah pada pendidikan non formal. Dengan kata lain sebutan pengawas sekolah/madrasah pada pendidikan non formal adalah penilik satuan pendidikan (berlaku juga pengawas sekolah/madrasah) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan pada butir (c) harus memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai penilik (pengawas).

a. Tugas Pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam

Tugas pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya.²² Hal ini berarti bahwa tugas pokok pengawas pendidikan Agama Islam adalah membina, menilai pelaksanaan mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada sekolah yang meliputi supervisi teknis kependidikan dan pengawasan administrasi meliputi dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu pada sekolah umum dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Pada Madrasah dalam Binaan Kementerian Agama.

Bagi pengawas pendidikan Agama Islam yang bertugas di Taman Kanak, Sekolah Dasar, Raudhatul Athfal, Busthanul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tugas pokok antara lain :

1) Melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan

²² Hadrja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*(Cet.II; Jakarta : Friska Agung Insani,2000), 53-54.

pengembangan pendidikan di RA dan BA kecuali bidang pengembangan selain Agama Islam.

- 2) Melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Diniyah (MD) kecuali mata pelajaran/rumpun mata pelajaran selain mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- 3) Melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru pendidikan Agama Islam pada TK dan SD, guru serta tenaga kependidikan lainnya pada RA, BA, MI dan MD kecuali terhadap mata pelajaran selain Agama Islam.
- 4) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan Agama Islam pada SD, MI dan MD.²³

Tugas pokok yang pertama merujuk pada pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberi pembinaan, penilaian, dan bimbingan mulai dari perencanaan sampai pada hasil. Bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada seluruh penanggung jawab sekolah, termasuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi di sekolah. Sedangkan pengawasan akademik berkaitan erat dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Sesuai dengan uraian tersebut ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni :

- 1) Melakukann pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala

²³ Departemen Agama RI *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada SD, SMP, SMA Dan SMK*, (Jakarta: 2007),20.

sekolah, kinerja guru, kinerja seluruh staf sekolah.

- 2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.
- 3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan sekolah.²⁴

b. Fungsi dan Tanggung Jawab Pengawas PAI

Fungsi pengawasan merupakan suatu kegiatan tetap yang sejenis (mengenal, memantau, mengarahkan, menilai dan melaporkan) dalam suatu organisasi yang menjadi tanggung jawab seseorang. Adapun fungsi pengawasan yang dikembangkan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah meliputi : Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar dengan memperhatikan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1) Mengenai seluk-beluk pengawasan dan kondisi lokasi di lingkungan wilayah pengawasannya,
- 2) Memantau pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar,
- 3) Memantau penggunaan kurikulum dan sarana pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar,
- 4) Memantau lingkungan sekolah dalam membina kehidupan

beragama,
- 5) Memantau faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada SD,
- 6) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra

²⁴ Sudarwan Danin dan Kharil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 117.

kurikuler pendidikan Agama Islam pada SD.²⁵

Berdasarkan uraian diatas untuk melaksanakan tugas pokok pengawasan tersebut, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supevisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Piet Sahertian menjelaskan bahwa pengawas dapat berperan sebagai:

- 1). koordinator, ia mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru,
- 2). konsultan, ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok,
- 3). pemimpin kelompok, ia dapat memimpin kelompok sejumlah staf guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama-sama. Sebagai pemimpin kelompok ia bisa mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).²⁶

Menurut PP No. 19 tahun 2005 pasal 55 bahwa peran pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.²⁷ Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok

²⁵ Departemen Agama RI *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada SD, SMP, SMA dan SMK*, (Jakarta: 2007), 22.

²⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 25

²⁷ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan akademik, serta pemantauan, pembinaan dan penilaian.

Peraturan Menteri Agama No 2 tahun 2012 tentang pengawas PAI pada sekolah dan pengawas madrasah, Bab. II pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa Pengawas mempunyai tugas melaksanakan pengawasan PAI di sekolah, kemudian pasal 4 menjelaskan pengawas PAI pada sekolah mempunyai fungsi melakukan:

- (a) penyusunan program pengawasan PAI,
- (b) pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI,
- (c) pemantauan penerapan standar nasional PAI,
- (d) penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan
- (e) pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

c. Kompetensi Pengawas PAI

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga didefinisikan sebagai spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Supervisor/pengawas dalam melaksanakan tugas pokoknya dengan baik meliputi :

1) Kompetensi Umum

- a) Memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya, menghayati dan taat melaksanakan ajaran agamanya.
- b) Bertindak demokratis, bersikap terbuka/transparan, menghormati pendapat orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait.
- c) Memiliki kepribadian yang menarik dan simpatik serta mudah bergaul.
- d) Bersikap ilmiah dalam segala hal serta memiliki prinsip mau terus belajar.
- e) Selalu mengikuti perkembangan pendidikan serta peraturan

perundang-undangan yang berlaku.

- f) Memiliki dedikasi tinggi serta loyal pada tugas dan jabatannya.
- g) Menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela.
- h) Memandang kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah sebagai mitra kerja bukan sebagai bawahan.

2). Kompetensi khusus

- a) Memiliki pengetahuan tentang administrasi pendidikan secara umum dan administrasi sekolah secara khusus yang meliputi administrasi personil, administrasi materil dan administrasi operasional.
- b) Memiliki pengetahuan tentang supervisi pendidikan yang meliputi tujuan dan sasaran, teknik-teknik, langkah-langkah dan prinsip-prinsip dasar supervisi pendidikan.
- c) Menguasai substansi materi supervisi teknis edukatif yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi dan lain-lain.
- d) Menguasai substansi materi supervisi teknik administrasi, yang antara lain administrasi sekolah, administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, pengelolaan perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.
- e) Menguasai berbagai pendekatan, metode dan tehnik belajar-mengajar yang baik.
- f) Memiliki kemampuan berkomunikasi, membina dan memberi contoh-contoh konkrit tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik.
- g) Memiliki kemampuan sebagai mediator antara guru dengan kepala sekolah, antara seluruh staf sekolah dengan instansi terkait, dan lain-lain.
- h) Memiliki kemampuan membimbing guru dalam hal perolehan

angka kredit dan membuat karya tulis/karya ilmiah yang baik.

- i) Harus bekerja berdasarkan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.
- j) Memiliki kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjunjung tinggi kode etik profesi.²⁸

Untuk melaksanakan tugas pengawas tersebut, maka sebaiknya pengawas memahami dan memiliki kompetensi utama yaitu kompetensi akademik, kompetensi praktis dan kompetensi penunjang/pendukung.

a. Kompetensi utama :

- 1) Kompetensi akademik :
 - a) Memahami hakekat kepengawasan.
 - b) Memahami cara menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan belajar dan melaporkan hasilnya.
 - c) Memahami perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar yang tetap
 - d) Memahami kurikulum yang berlaku secara utuh.
 - e) Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan agama islam dan umum.
 - f) Memahami proses perkembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik.
 - g) Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir.
 - h) Memahami tujuan pendidikan dan pengajaran.²⁹
- 2) Kompetensi Praktis

²⁸ Departemen agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Bagais, 2003) 74-76.

²⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan Dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Pengawas* (Jakarta: Dirjen Bagais, 2004) 45-47.

- a) Mampu melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di Madrasah atau pendidikan agama di sekolah umum.
- b) Mampu menumbuhkan sikap positif seperti sabar, tekun, menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami, berpikir positif.
- c) Mampu mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji.
- d) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat
- e) Mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam pengawasan.
- f) Mampu menunjukkan perhatian kepada setiap guru serta mengevaluasi proses dan perkembangan pembelajaran yang terjadi.
- g) Menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak kaku dan bertanggung jawab.

b. Kompetensi Pendukung

- 1) Kemampuan Membangun Hubungan Komunikasi
 - a) Mendorong terciptanya hubungan kerja yang sehat.
 - b) Membantu jalannya program dan kebijakan sekolah serta berpartisipasi di dalamnya.
 - c) Membantu kelancaran komunikasi sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 2) Kemampuan Dalam Kepemimpinan
 - a) Mendorong sekolah untuk tidak terlalu bergantung pada pihak di luar
 - b) Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas.

- c) Menunjukkan sikap adil bila timbul permasalahan di sekolah.
 - d) Memberi dukungan dan bantuan kepada guru yang menghadapi masalah.
- 3) Kemampuan dalam Mengembangkan Diri
- a) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu menunggu instruksi.
 - b) Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari pendekatan supervisi terkini.
 - c) Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan nonformal tentang supervisi pendidikan atau masalah-masalah pendidikan lainnya.³⁰

2. Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD

Manajemen Pembinaan Pengawas PAI merupakan proses pembinaan yang diarahkan atau diorientasikan kepada mempertahankan dan menyempurnakan pembinaan pengawas sekolah/madrasah SD PAI yang sudah dilaksanakan. William B. Castteter menjelaskan pembinaan adalah proses menarik/mengangkat dan mempertahankan kualitas pegawai baik secara kuantitatif dan kualitatif dalam rangka mencapai tujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi organisasi atau lembaga.³¹ Pembinaan memiliki tujuan (a) memperbaiki *performance* (b) mengembangkan kecakapan dan keterampilan (c) mengetahui kinerja atau prestasi yang telah dilakukan pegawai.

Pembinaan pegawai secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua hal;

³⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan Dan Penyusunann Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengawas* (Jakarta: Dirjen Bagais, 2004) 49-54.

³¹ Castetter William B, *The Personal Functional in Aducation Administration*, Ed 3,(New York: Mc Milan Publishing Co, Inc.1981)165-168.

1. Mempertahankan, yaitu proses mengoptimalkan sesuatu yang sudah ada. Dalam tujuan ini, seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk mengaktifkan atau menghidupkan sesuatu yang sebenarnya sudah ada tetapi belum berfungsi secara baik dan benar.
2. Menyempurnakan, yaitu proses untuk menambah elemen baru karena diprediksikan elemen yang sudah ada sudah tidak mampu lagi menjawab permasalahan yang ada. Dalam tujuan ini, seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk menemukan atau menambah sesuatu yang lain kemudian ditambahkan dengan sesuatu yang sudah ada dengan tetap memperhatikan kualitas yang semakin baik dari sebelumnya.

Sasaran pembinaan diarahkan kepada pengawas PAI dengan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, sasaran pembinaan meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap yang dimiliki oleh masing-masing pengawas sekolah/madrasah. Agar sasaran pembinaan tercapai sesuai harapan, maka pembinaan harus dilihat dari tujuan yang telah dirumuskan lembaga. Jika lembaga itu memiliki tujuan untuk melahirkan pengawas yang memahami dan menguasai sarana teknologi maka sasaran pembinaan lebih difokuskan kepada pengetahuan dan keterampilan pengawas dalam mengetahui dan memahami alat-alat teknologi. Jika tujuan lembaga untuk melahirkan pengawas yang memiliki keterampilan komunikasi sosial secara optimal, maka pembinaan harus lebih banyak diarahkan pemberian pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara atau tehnik melakukan komunikasi kepada orang lain.

Di dalam suatu lembaga pendidikan pembinaan dimaksudkan untuk memberikan bantuan agar pengawas mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maka pembinaan dilaksanakan dalam bentuk supervisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Oliva F. Peter dalam buku “ *Supervision for*

Today's Schools, supervisi adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk memberikan bantuan kepada guru agar memiliki keterampilan dalam menjalankan tugasnya.³² Hasil dari pembinaan dalam bentuk supervisi adalah diketahuinya persoalan atau problem yang ada dalam diri pegawai dan adanya saran, pertimbangan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang menitikberatkan pada upaya memberikan bantuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas. Menurut Mulyasa supervisi akademik merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuannya dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik, dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.³³

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga pada peningkatan komitmen (commitment), kemauan (willingness), dan motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat. Dengan demikian sangat jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

³² Peter, Oliva F, *Supervision for Today Schools*, Logman, New York & London,1976)201.

³³ Mulyasa, MBS: Konsep Strategi dan Implementasi, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2002),11.

Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Olive seperti yang dikutip oleh Sahertian bahwa sasaran (domain) supervisi pendidikan ialah:³⁴

(1) Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah; (2) Meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah; (3) Mengembangkan seluruh staf di sekolah.

Menurut Glickman yang dikutip oleh Muslim bahwa ada 3 pendekatan dalam supervisi akademik yakni:³⁵ Pendekatan Direktif, Pendekatan Kolaboratif, Pendekatan Non-Direktif yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Yang dimaksud dengan model supervisi disini adalah pola, contoh, acuan dari supervisi yang dapat diterapkan di sekolah.

Menurut Mufidah bahwa ada empat model supervisi yang berkembang, yaitu:³⁶

a. Model supervisi konvensional (tradisional)

Model ini merupakan refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap dan perilaku seorang pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi selalu mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Menurut Olivia mengatakan bahwa perilaku seperti itu disebut *snoopervision* (memata-matai).³⁷ Sering juga disebut supervisi yang korektif.

Dalam pelaksanaan supervisi itu sangat mudah kalau hanya untuk mengoreksi atau mencari kesalahan yang ada pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi sulit bagi untuk

³⁴ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta:Rineka Cipta,2010)19.

³⁵ Sri Banun Muslim, Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru (Bandung: Alfabeta, 2010).77.

³⁶ Luk-luk Mufidah,Supervisi Pendidikan, (Yogyakarta:Teras,2009),29.

³⁷ P.F. Oliva, Supervision for study's schools, (New York:Thomas Y. Crowell Company, 1984),7.

melihat segi-segi yang positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik. Apabila perilaku pemimpin demikian, selalu dipertahankan dengan alasan menjaga kekuasaan atau kewibawaannya dalam suatu organisasi dalam hal ini sekolah, maka akibatnya guru-guru akan merasa tidak puas atas perlakuan itu. Bahkan bukan tidak mungkin guru akan tidak lagi peduli (masa bodoh) dan menimbulkan sikap menantang terhadap pimpinan.

Praktek seperti ini masih sering dilakukan oleh supervisor yang masuk ke kelas dengan tidak memberitahukan terlebih dahulu dan menanyakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Ini berarti masih melakukan supervisi yang konvensional, bukan tidak boleh menyalahkan, tetapi harus dapat dikomunikasikan dengan baik kepada guru tersebut.

b. Model supervisi bersifat ilmiah

Dalam supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinyu
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik-teknik tertentu
- 3) Menggunakan instrument sebagai pengumpul data

4) Adanya data yang objektif, sesuai dengan keadaan yang riil. Dengan menggunakan merit rating, skala penilaian, atau checklist kemudian supervisor atau para siswa menilai proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Hasil penelitian atau supervisi ini diberikan kepada guru sebagai umpan balik terhadap penampilan mengajar guru. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru tersebut yang akan mengadakan perbaikan sendiri.

Penggunaan alat perekam data seperti kamera atau sejenisnya berhubungan erat dengan penelitian ini sebagai bukti yang nyata

di lapangan. Walaupun demikian, hasil rekaman data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi, karena melalui pengambilan rekaman ini akan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar dan situasi belajar siswa.

c. Model supervisi klinis

Menurut R. Willem dalam Archeson dan Gall, yang dikutip Sahertian mengemukakan bahwa supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal. Berdasarkan pendapat di atas bahwa supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

d. Model supervisi artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge), mengajar itu suatu keterampilan (skill), tetapi mengajar juga suatu seni/kiat (art). Sejalan dengan tugas mengajar, bahwa supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (working for the others), bekerja dengan orang lain (working with the others), bekerja melalui orang lain (working through the others). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan manusia

dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya.

Menurut Sergiovanni yang dikutip oleh Sahertian³⁸ mengatakan bahwa beberapa ciri yang khas model supervisi artistik, antara lain adalah:

- 1) Supervisi yang artistik memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak berbicara. Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup/keahlian khusus, untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang sesuai dengan harapannya.
- 2) Supervisi yang artistik sangat mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
- 3) Model artistik terhadap supervisi, menuntut untuk member perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas dan proses diobservasi sepanjang waktu tertentu, sehingga diperoleh peristiwa-peristiwa yang signifikan dan dapat ditempatkan dalam konteks waktu tertentu.
- 4) Model artistik terhadap supervisi memerlukan laporan yang menunjukkan bahwa dialog antara supervisor dan yang disupervisi dilaksanakan atas dasar kepemimpinan yang dilakukan oleh kedua belah pihak.
- 5) Model artistik terhadap supervisi memerlukan suatu kemampuan berbahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain dapat menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu.

³⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010),26.

- 6) Model artistik terhadap supervisi memerlukan kemampuan untuk menafsirkan makna dari peristiwa yang diungkapkan, sehingga orang lain memperoleh pengalaman dan membuat mereka mengapresiasi yang dipelajarinya.
- 7) Model artistik terhadap supervisi menunjukkan fakta bahwa supervisi yang bersifat individual dengan kekhasan sensitivitas dan pengalaman merupakan instrument yang utama digunakan, dimana situasi pendidikan itu diterima dan bermakna bagi orang yang disupervisi. Pengawas Pendidikan Agama Islam

Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka ataumelalui media komunikasi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

- a) Teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam bentuk pembinaan guru secara bersama-sama dalam satu kelompok yang dilakukan oleh supervisor. Hal ini diterapkan jika banyak guru mengalami masalah yang sama atau berbeda. Teknik yang dapat diterapkan antara lain: 1) rapat para guru; 2) workshop; 3) seminar; 4) kepemimpinan; 5) konseling kelompok; 6) bulletin board; 7) melaksanakan karyawisata; 8) *questionnaire*; 9) penataran atau penyegaran.
- b) Teknik supervisi yang bersifat perorangan. Teknik ini digunakan apabila masalah khusus yang dihadapi seorang guru meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Teknik yang dapat digunakan 1) orientasi guru baru; 2) kunjungan kelas; 3) *individual conference* atau pertemuan pribadi antara supervisor

dengan guru yang bersangkutan; 4) kunjungan rumah; dan 5) *intervisitation* atau saling mengunjungi.³⁹

Teknik kelompok maupun teknik perorangan sebagaimana tersebut diatas digunakan oleh supervisor berdasarkan jenis permasalahan yang dihadapi guru. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik supervisi yang akan digunakan, supervisor lebih dulu melakukan diagnosa atau menelusuri apa sebenarnya permasalahan mendasar yang dihadapi guru. Setelah ditemukan permasalahannya, kemudian supervisor menentukan teknik supervisi yang digunakan. Teknik yang akan digunakan sangat terkait dengan jenis permasalahan yang dihadapi guru, banyaknya guru dan variasi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru yang dibimbing.

Teknik yang dilakukan pengawas sekolah/madrasah harus dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, karena jika tidak berjalan secara optimal akan mengganggu kinerja pengawas itu sendiri dan penghambat lahirnya kualitas pendidikan baik kualitas pembelajaran maupun kualitas manajerial di setiap lembaga pendidikan.

Dengan pelaksanaan tugas pengawas PAI SD dan Manajemen pembinaan pengawas PAI SD yang baik akan akan meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Telaah Pustaka

Untuk Memahami lebih lanjut tentang Pembahasan Manajemen Pembinaan Pengawas Pai maka penulis melakukan kajian- kajian terhadap penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilaksanakan

Mintarso, (2018) “Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sragen tahun2018” dengan hasil penelitian Pelaksanaan pengawasan terhadap guru meningkatkan

³⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung :Alfabeta, 2012)

profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual dan supervisi klinis dengan tindak lanjut pembinaan kegiatan lesson study sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru. pelaksanaan rencana supervisi pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan supervisi pendidikan agama yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebelumnya.

Maujud, Fathul (2015) Manajemen pengawasan madrasah dalam pembinaan kompetensi pedagogik dan profesional guru: Studi multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen pengawasan madrasah diimplementasikan ke dalam penyusunan program yang berbasis problem, intuitif ilmiah, dan belum terintegrasi dengan analisis kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pelaksanaan program bersifat insidental dan terjadi kesenjangan kualifikasi dan kompetensi pengawas dengan guru yang dibina. Hasil evaluasi belum diorientasikan dan diintegrasikan dengan kebutuhan pengembangan program pembinaan guru. (2) Manajemen pengawasan madrasah belum berimplikasi secara komprehensif, pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru lebih didominasi oleh faktor internal sebagai bentuk aktualisasi diri guru profesional dan motivasi yang tinggi. Temuan penelitian ini adalah dibutuhkan model pengawasan madrasah yang integratif dan komprehensif.

Indah Samawati (2018), “ Manajemen Pembinaan Kompetensi Paedagogik guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sukoharjo tahun Pelajaran 2017/2018. Berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, kepala madrasah memiliki beberapa kegiatan monitoring atau pengawasan terhadap kinerja guru sebagai berikut: a) Pengawasan kepala madrasah terhadap kinerja harian guru dalam proses pengontrolan kinerja guru secara harian, selain kepala sekolah dan waka kurikulum yang turun langsung mengecek kesiapan guru dalam PBM, kepala madrasah juga menghimbau agar guru

dapat mengevaluasi diri dalam melaksanakan PBM. Pada prinsipnya guru yang profesional dapat mengukur kinerjanya secara individu apakah sudah sesuai dengan standar atau perlu ditingkatkan lagi sehingga diharapkan ada progresifitas dari semester ke semester berikutnya. b) Pengawasan melalui PKG dan PKB Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Penilaian Kinerja Berkelanjutan (PKB) adalah produk penilaian evaluasi terbaru yang digulirkan pemerintah untuk mengevaluasi kinerja guru selama satu tahun akademik. Kepala madrasah bekerjasama dengan waka kurikulum melakukan proses pemantauan dan pengawasan terhadap kinerja guru. Proses pemantauan dan pengawasan ini dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung. Pemantauan dan penilaian secara langsung umumnya dilaksanakan secara spontan di ruang mengajar, sedangkan penilaian secara tidak langsung melalui bantuan guru piket. Penilaian Kinerja Berkelanjutan (PKB) hanya akan dilaksanakan ketika tidak ada perubahan yang signifikan pada kompetensi guru atau masih berada di bawah standar, jika penilaian guru masih tetap di bawah standar maka akan didiklat sesuai dengan kebutuhan potensi yang terdata di matrikulasi.

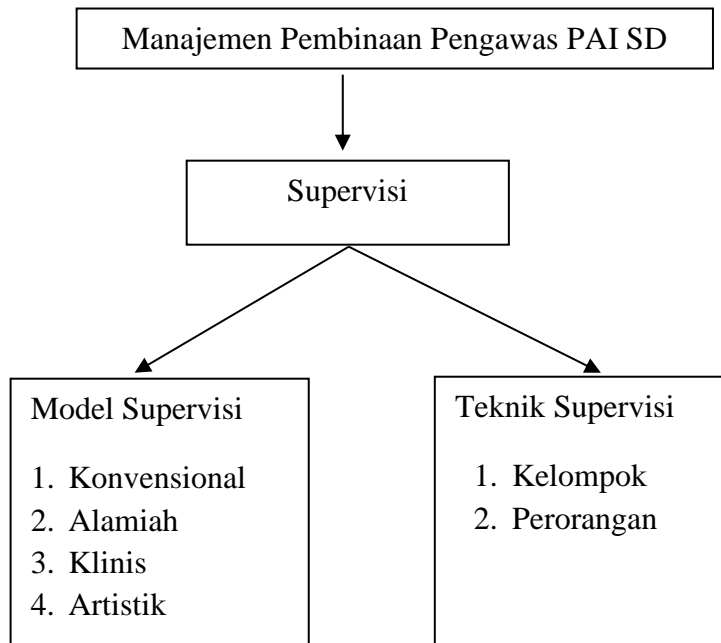
Devi Maya Devita (2016), "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kinerja Guru di MTs. Negeri Meranti Kabupaten Asahan Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam pembinaan kinerja guru di MTs. Negeri Meranti Kabupaten Asahan telah memiliki struktur organisasi sekolah yang lengkap dan telah memposisikan tugas dan tanggung jawab personel khususnya guru dalam mengajar sesuai dengan bidang keahlian dan kualifikasi akademiknya. Dalam hal ini, kepala madrasah sudah melakukan melakukan pengorganisasian dengan memposisikan para guru untuk mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya. Namun, terdapat sebagian kecil guru yang mengajar bidang studi tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Akan tetapi kepala sekolah tetap terus mengadakan penambahan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang dibutuhkan oleh madrasah ini. Dalam proses pembelajaran guru harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yakni menyusun program pembelajaran (Program tahunan, program semester, silabus, RPP), Melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran,

melaksanakan analisa hasil evaluasi, menyusun dan melaksanakan program perbaikan/pengayaan. Selain terdapat program tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran yang diamanahkan oleh kepala madrasah. Bahwa guru bimbingan konseling juga memiliki tugas dan program semester bimbingan konseling.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilaksanakan di tingkat SD/MI, dalam penelitian ini lebih mendalami pada bagaimana gambaran pelaksanaan tugas pengawas SD PAI dan bagaimana manajemen pembinaan pengawas SD PAI di Kecamatan Tambak Banyumas

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah :



Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau kelompok secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan manajemen yaitu menjaga agar antara tujuan sesuai dengan kegiatan dan pelaksanaan serta dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Perencanaan, adalah proses menentukan tujuan-tujuan yang dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Dalam proses perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana melaksanakannya.
- b. Pengorganisasian, adalah kegiatan pada suatu lembaga atau sekelompok orang untuk mengatur dan mendelegasikan suatu

pekerjaan kepada para anggotanya agar tujuan organisasi dapat terlaksana secara efektif.

- c. Pengarahan, adalah suatu kegiatan untuk menyatukan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok sehingga melalui tugas-tugas tersebut dapat terpenuhi tujuan yang ditetapkan.

Pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.⁴⁰ Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial.

Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan

Pengawas pendidikan agama Islam adalah “ Pegawai Negeri Sipil dari Lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di

⁴⁰ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2007), 12

sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan menengah.”

Manajemen Pembinaan Pengawas PAI, Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembinaan yang diarahkan atau diorientasikan kepada mempertahankan dan menyempurnakan pembinaan pengawas sekolah/madrasah SD PAI yang sudah dilaksanakan melalui supervisi.

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang menitikberatkan pada upaya memberikan bantuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas. Menurut Mulyasa supervisi akademik merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuannya dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik, dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.⁴¹

Menurut Mufidah bahwa ada empat model supervisi yang berkembang, yaitu:⁴²

a. Model supervisi konvensional (tradisional)

Model ini merupakan refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap dan perilaku seorang pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi selalu mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan.

⁴¹ Mulyasa, MBS: Konsep Strategi dan Implementasi, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2002),11.

⁴² Luk-luk Mufidah,Supervisi Pendidikan, (Yogyakarta:Teras,2009),29.

b. Model supervisi bersifat ilmiah

Dalam supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinyu
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik-teknik tertentu
- 3) Menggunakan instrument sebagai pengumpul data
- 4) Adanya data yang objektif, sesuai dengan keadaan yang riil.

c. Model supervisi klinis

Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal.

d. Model supervisi artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge), mengajar itu suatu keterampilan (skill), tetapi mengajar juga suatu seni/kiat (art). Sejalan dengan tugas mengajar, bahwa supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (working for the others), bekerja dengan orang lain (working with the others), bekerja melalui orang lain (working through the others). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya.

Menurut Sergiovanni yang dikutip oleh Sahertian⁴³ mengatakan bahwa beberapa ciri yang khas model supervisi artistik, antara lain adalah:

- 1) Supervisi yang artistik memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak berbicara. Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup/keahlian khusus, untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang sesuai dengan harapannya.
- 2) Supervisi yang artistik sangat mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
- 3) Model artistik terhadap supervisi, menuntut untuk member perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas dan proses diobservasi sepanjang waktu tertentu, sehingga diperoleh peristiwa-peristiwa yang signifikan dan dapat ditempatkan dalam konteks waktu tertentu.
- 4) Model artistik terhadap supervisi memerlukan laporan yang menunjukkan bahwa dialog antara supervisor dan yang disupervisi dilaksanakan atas dasar kepemimpinan yang dilakukan oleh kedua belah pihak.
- 5) Model artistik terhadap supervisi memerlukan suatu kemampuan berbahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain dapat menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu.
- 6) Model artistik terhadap supervisi memerlukan kemampuan untuk menafsirkan makna dari peristiwa yang diungkapkan, sehingga orang lain memperoleh

⁴³ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta:Rineka Cipta,2010),26.

pengalaman dan membuat mereka mengapresiasi yang dipelajarinya.

- 7) Model artistik terhadap supervisi menunjukkan fakta bahwa supervisi yang bersifat individual dengan kekhasan sensitivitas dan pengalaman merupakan instrument yang utama digunakan, dimana situasi pendidikan itu diterima dan bermakna bagi orang yang disupervisi. Pengawas Pendidikan Agama Islam

Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka ataumelalui media komunikasi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

- a).Teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam bentuk pembinaan guru secara bersama-sama dalam satu kelompok yang dilakukan oleh supervisor. Hal ini diterapkan jika banyak guru mengalami masalah yang sama atau berbeda. Teknik yang dapat diterapkan antara lain: 1) rapat para guru; 2) workshop; 3) seminar; 4) kepemimpinan; 5) konseling kelompok; 6) bulletin board; 7) melaksanakan karyawisata; 8) *questionnaire*; 9) penataran atau penyegaran.
- b).Teknik supervisi yang bersifat perorangan. Teknik ini digunakan apabila masalah khusus yang dihadapi seorang guru meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Teknik yang dapat digunakan 1) orientasi guru baru; 2) kunjungan kelas; 3) *individual conference* atau pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru yang bersangkutan; 4) kunjungan rumah; dan 5)

intervisitation atau saling mengunjungi.⁴⁴

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif, yaitu penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Metode Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.⁴⁵ Peneliti menggunakan Metode Penelitian kualitatif karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang Manajemen pembinaan pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas.

Pendekatan yang digunakan adalah study kasus dalam arti peneliti mencoba mempelajari suatu fenomena dalam konteks yang nyata (real).

⁴⁵Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 4.

Tujuan dari studi kasus adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan menganalisis secara intensif aneka fenomena yang merupakan siklus hidup dari unit/kasus dengan maksud untuk membangun generalisasi tentang populasi yang lebih luas.⁴⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 di Kantor Korwilcam Kecamatan Tambak Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini adalah dari Tanggal 4 Agustus sampai dengan 23 September 2021

C. Subyek Penelitian

Subyek dari peneliti dalam penelitian Manajemen Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama Islam SD di Kecamatan Tambak Adalah

1. Pengawas PAI yaitu Bapak Zulkifli, S.Ag, M.Pd
2. Korwilcam dindik Kecamatan Tambak yaitu bapak Romyan
3. Kepala Sekolah
4. Guru Pendidikan Agama Islam

D. Teknik Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁶ Yin K R, Studi kasus. (Jakarta:Raja Grafindo,2002)

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis⁴⁷.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi nonpartisipan. Artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti. bentuknya hanya mengamati dan mencatat mengenai Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas.

Observasi dilaksanakan pada hari Senin 23 Agustus 2021 di Korwilcam dindik Kecamatan Tambak , Observasi ini dilaksanakan kepada Bapak Zulkifli, S.Ag, M.Pd guna memperoleh data mengenai Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas yang dilakukan mulai dari pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b). Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi secara langsung kepada informan yaitu Pengawas PAI SD, Guru PAI SD, Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas mulai dari pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengawas Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa :

“ Tugas di Kecamatan Tambak dimulai pada tahun 2018, ada 30 SD di Kecamatan Tambak Selain di Kecamatan Tambak Juga Mendapat Tugas di Kecamatan lainnya seperti : Sumpiuh, Kemranjen, Kebasen, Somagede, Banyumas, dan Kecamatan Purwokerto selatan (Zulkifli, S.Ag,M.Pd)

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 224.

Kordianator Wilayah Juga Menyampaikan bahwa jumlah Pengawas di Wilayahnya ada 5 Meliputi ,

1. Pengawas SD ada 2 Orang
2. Pengawas TK ada 1 Orang
3. Pengawas PAUD 1 Orang
4. Pengawas PAI 1 Orang

(Drs Romyan Korwilcam dindik Kecamatan Tambak

a) Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Artinya peneliti membuat kerangka pertanyaan sebagai pedoman wawancara pada saat wawancara dilakukan tetapi masih memungkinkan berkembangnya pertanyaan untuk memperoleh data-data tambahan.

b) Dokumentasi

c) Dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara serta data-data lain yang belum peneliti dapatkan dari kedua teknik tersebut mengenai Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD di Kecamatan Tambak Banyumas.

d) Triangulasi

Triangulasi peneliti lakukan untuk mengetahui keabsahan data guna meningkatkan derajat kepercayaan dari data yang terkumpul supaya dapat dipertanggungjawabkan.

a. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh di Korwilcam dindik Kecamatan Tambak melalui beberapa sumber. Yaitu data dari kepala sekolah, guru yang menangani promosi dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan

kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. 31

- b. **Triangulasi Teknik** Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari guru dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada guru yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- c. **Triangulasi Waktu** Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

e) Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data secara menyeluruh yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk mengolah data kualitatif peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, dilakukan

melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁴⁸.

Prosedur analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi Data*

Pada kegiatan reduksi ini peneliti mencoba merangkum, memilah hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁴⁹.

2. **Teknik Penyajian Data**

Setelah kegiatan reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data atau display data dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, membuat bagan, membuat hubungan antar kategori, membuat *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini mengandung maksud agar mudah memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya, yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang sifatnya naratif⁵⁰.

3. **Kesimpulan/Verifikasi**

Pada tahap ini, kesimpulan awal sifatnya sementara. Akan berubah jika tidak diperoleh bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang disampaikan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 246

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 249.

ditahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat dilakukan pengambilan data kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut kredibel⁵¹.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori⁵².

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 252.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Affabeta, 2018), 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A, Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Tambak adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan kode pos **53196** dan kode area telpon (0287). Kecamatan ini berada di ujung timur Kabupaten Banyumas, berbatasan dengan Kecamatan Rowokele (Kabupaten Kebumen) di timur, Kecamatan Ayah di sebelah selatan, Kecamatan Sumpiuh di barat, serta Kecamatan Somagede di utara.

Topografi daerahnya unik, terdiri dari dataran yang kerap terendam banjir di selatan sampai perbukitan di bagian utaranya. Sebuah jalan negara membelah kecamatan ini, menghubungkan beberapa kota di Jawa Tengah bagian selatan. Di ujung wilayah kecamatan di sebelah timur, tahun 2007 pemkab Banyumas mendirikan sebuah tugu peringatan. Mungkin sebagai penyeimbang Kecamatan Rowokele dengan gapura wisata besarnya. Tugu peringatan dan ucapan **selamat datang di Kabupaten Banyumas**.

2. Pengawas PAI

Melihat tugas pokok dan fungsi yang dimiliki pengawas tersebut, dapat dipastikan pengawas sekolah mempunyai peran utama dalam usaha mewujudkan visi dan misi Kecamatan Tambak yang ingin mewujudkan pengawas sekolah yang elegan dan bermartabat menuju pendidikan Kecamatan Tambak religius dan sejahtera.

Adapun filosofi Elegan dan Bermartabat adalah bahwa kepengawasan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku secara normatif, beretika, dan melalui kajian akademis yang merupakan kebutuhan seluruh elemen masyarakat pendidikan Kecamatan Tambak

Misi pengawas PAI adalah:

1. Melakukan kajian Administratif, Educatif, dan teknis akademis secara profesional.
2. Mengembangkan basis kompetensi dengan dukungan yang luas.

3. Profil Pengawas PAI SD Kecamatan Tambak

Pengawas PAI tingkat SD Kecamatan Tambak 1 orang. Pengawas tersebut juga mengampu sebagai pengawas SD di Kecamatan lainnya yaitu : Sumpiuh, Somagede, Banyumas, Kebasen, Rawalo, Kemranjen dan Purwokerto Selatan. Adapun profil pengawas tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Zulkifli, S.Ag, M.Pd
 NIP : 196506082005011003
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 06 Juli 1956
 Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
 Alamat : Desa Kecila Rt 02 Rw 02

Riwayat Pendidikan :

1. MI Muhammadiyah Pasir Kidul Lulus tahun 1977
2. MTs Muhammadiyah Karanglewas Lulus tahun 1981
3. MA Muhammadiyah Jatiwinangun Lulus tahun 1988
4. IAIN Sunan Kalijaga Lulus tahun 1992
5. IAINU Kebumen Lulus tahun 2017

Riwayat Mengajar :

1. Di SDN 3 Karanggude Langgeran tahun 2005 – 2007
2. Di SMP Muhammadiyah Kebasen tahun 2007 - 2017

Pelatihan/Diklat yang pernah diikuti:

1. Peningkatan Kompetensi Pengawas PAI pada sekolah di Semarang pada tahun 2019 dengan predikat baik;
2. Penilaian Kinerja Guru (PKG) di Semarang pada tahun 2017.

B. Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran pengawas

sokolah terhadap mutu pendidikan di Kecamatan Tambak, maka peneliti mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap informan yang terpilih yaitu, Koordinator Pengawas, Para Pengawas Tingkat SD, Kepala Sekolah dan Guru.

Adapun yang menjadi konsep peran pengawas dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai pengawas SD di Wilayah Kecamatan Tambak

1. Program Pengawas PAI SD

Salah satu tugas pengawas adalah merencanakan program pengawasan. Program pengawasan tersebut ada yang dibuat secara kelompok maupun secara mandiri. Program tahunan di buat secara berkelompok sedangkan program semester dan RKA dibuat secara mandiri disesuaikan dengan masing-masing kondisi wilayah

Menyusun Program Pengawasan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Setiap pengawas Pendidikan Agama Islam baik secara kelompok maupun perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas
 - (1) Program Pengawasan Tahunan yang disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas melalui diskusi,
 - (2) Program Pengawasan Semester yang merupakan perencanaan teknis operasional yang akan dilakukan setiap pengawas PAI terhadap guru binaannya, dan
 - (3) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih sistematis sesuai dengan masalah yang harus dilakukan setelah supervisi.
- b. Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja

(teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen kepengawasan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pengawas sekolah di Kecamatan Tambak telah menyusun program kepengawasan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dijelaskan dalam wawancara penulis dengan koordinator pengawas di kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Tambak pada tanggal 22 September 2021. Koordinator pengawas mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan tugas tentu telah menyusun program kepengawasan baik program semester maupun program tahunan yang disusun secara rapi dalam bentuk dokumen⁵³

Hal senada juga dibenarkan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang menyatakan bahwa:

“setiap pengawas menyusun program kepengawasan yang terdiri atas program tahunan untuk seluruh sekolah binaan dan dua program semester untuk masing-masing sekolah binaan, program tahunan disusun sedemikian rupa dan disusun sebagai suatu dokumen yang lengkap dan sistematis, biasanya dalam bentuk tabel. Sedangkan program pengawasan semester mencakup rincian teknis kegiatan yang akan dilakukan pengawas sekolah pada setiap sekolah binaan⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengawas untuk tingkat SD mengatakan bahwa:

“Program tahunan dibuat oleh sekelompok pengawas sekolah yang diberi tugas oleh koordinator pengawas sekolah. Program semesteran dibuat oleh masing-masing pengawas sekolah untuk ruang lingkup kerja satuan pendidikan yang dibinanya. Program semesteran ini disusun berdasarkan program tahunan. Jadi, program tahunan berlaku untuk suatu kota atau Kecamatan dan menjadi pedoman untuk menyusun program semesteran.

Program semesteran adalah program masing- masing pengawas sekolah untuk sekolah yang menjadi tanggung jawabnya⁵⁵

Pembuatan jadwal supervisi juga termasuk dalam tahap perencanaan. Hal ini untuk memperlancar pelaksanaan supervisi. Pengawas selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya dengan baik meskipun jumlah binaannya sangat banyak

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil suatu rujukan bahwa setiap pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya perlu menyusun program kepengawasan yang terdiri dari program tahunan dan program semester, yang tujuannya sebagai pedoman kerja bagi kepengawasan.

2. Pelaksanaan Tugas Pengawas PAI SD

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengawas dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai kompetensinya,

karena tugas pengawas sangat erat kaitannya dengan penjaminan mutu pendidikan disuatu lembaga persekolahan. Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendobrak mutu bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan profesionalitas gurunya, maka tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas.

Adapun tugas-tugas pengawas adalah sebagai berikut:

Kegiatan supervisi akademik meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi

1. langsung antara pengawas Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Islam binaanya.
2. Melaksanakan penilaian adalah menilai kinerja guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran
3. Kegiatan ini dilakukan di sekolah binaan/KKG/KKG, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKA yang telah

disusun.

Menurut Peraturan Menteri Agama RI (PMA) nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah pada pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa pengawas PAI pada sekolah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka pengawas PAI berkewajiban melaksanakan pembinaan dan penilaian kepada guru PAI dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ofsted dalam Barnawi dan Arifin (2014: 28-29) menyatakan bahwa tugas pengawas, mencakup (1) *inspecting* (mensupervisi); (2) *advising* (memberi nasihat); (3) *monitoring* (memantau); (4) *reporting* (membuat laporan); (5) *coordinating* (mengkoordinasi); (6) *performing leadership* (memimpin). Berdasarkan cakupan tersebut maka dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Tugas Pengawas Sekolah

Rincian Tugas	Pengawasan Akademik (Teknis Pendidikan/Pembelajaran)
---------------	--

<i>Inspectin/Pengawasan</i>	<p>Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran</p> <p>Proses pembelajaran/praktikum/studu lapangan</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>Penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar</p>
<i>Advising/Menasihati</i>	<p>Menasehati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif</p> <p>Guru dalam meningkatkn kompetensi profesional</p> <p>Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar</p> <p>Guru dalam melaksanakan penelitian</p>
<i>monitoring /memantau</i>	<p>Ketahanan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan ujian mata pelajaran</p> <p>Standar mutu hasil siswa</p> <p>Pengembangan Profesi guru</p>
<i>Coordinating/ Mengkoordinasi</i>	<p>Pelaksanaan inovasi pembelajaran</p> <p>Pengadaan sumber-sumber belajar</p> <p>Kegiatan peningkatan kemampuan profesi</p>
<i>Reporting</i>	<p>Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>Kemajuan belajar siswa</p> <p>Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik</p>

Tugas tersebut menunjukkan bahwa pengawas harus memberikan pelayanan yang ekstra kepada guru untuk memperbaiki dan menumbuhkan proses pembelajaran yang efektif melalui pembinaan maupun motivasi. Dalam pembinaan pengawas harus mampu menempatkan

dirinya sebagai teladan sehingga menimbulkan rasa nyaman dalam proses pengawasan. Suasana seperti ini akan memberi dampak yang positif terhadap keberhasilan dalam pengawasan.

Materi pembinaan pengawas ketika dalam forum KKG diantaranya tentang pembuatan soal, buku pegangan maupun LKS, pembinaan yang berkaitan dengan kegiatan KBM serta tentang penilaian yang lebih ditekankan pada keaslian dan mengenai kurikulum. hal ini dipertegas dengan adanya pengamatan dan dokumentasi selama penelitian.

Sementara itu sasaran pembinaan pengawas PAI adalah guru- guru PAI tingkat SD se Kecamatan Tambak. Beban kerja pengawas dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ke sekolah-sekolah binaan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh pengawas PAI berikut ini:

“Sasaran pembinaan saya adalah guru PAI, baik tingkat SD. Adapun jumlah sekolah tingkat SD 28 terdiri dari 27 SD Negeri dan 1 SD Swasta, sedangkan jumlah gurunya ada 28 (sambil melihat data yang di atas meja). Belum lagi jika ditambah jumlah sekolah dan guru binaan di Kecamatan lain, kalau ditotal semuanya hampir 200 orang. Jadi bisa dikatakan untuk frekuensi kunjungan ke sekolah kurang intensif, tetapi selama ini saya berusaha melaksanakan tugas dengan baik”.⁵⁶

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ketua pokjawas berikut ini:

“Pengawas sudah melaksanakan tugas dengan baik. Tetapi dilihat dari segi efektifitas bisa dikatakan kurang maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah sekolah dan guru binaan yang *over load*, hanya

⁵³ Romyan, Koordinator Pengawas Kecamatan Tambak

⁵⁴ Zulkifli, S.Ag, M.Pd Pengawas PAI SD wilayah Tambak

⁵⁵ Wahyanto, S.Pd, Pengawas Sekolah Tingkat SD

⁵⁶ Zulkifli, S.Ag, M.Pd Pengawas PAI SD wilayah Tambak

ada satu pengawas yang membawahi 8 Kecamatan sekolah dan guru PAI tingkat SD. Jumlah ini sangat tidak ideal”.⁶³

Program pembinaan dan pemantauan di fokuskan pada kegiatan belajar mengajar. Semenetera itu kegiatan penilaian ditujukan pada kinerja guru ketika dalam pembelajaran dari perencanaan sampai kepada penilaian. Pembinaan dalam KKG diarahkan kepada penanaman tentang pendidikan karakter, metode pembelajaran, pembuatan soal, kurikulum dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengawas berikut ini:

“Program pembinaan itu dilakukan pada saat kunjungan ke sekolah atau supervisi akademik maupun dalam forum KKG. Di situ pengawas melihat dari mulai perencanaanya yaitu RPP kemudian proses pembelajaran dari awal sampai pada teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Setelah selesai kemudian memberikan masukan maupun saran. Pembinaan juga dilakukan pada saat mereka berada di kantor ini. Ketika dalam KKG saya lebih mengarahkan kepada pendidikan karakter dimana guru PAI harus menjadi teladan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, peningkatan kualitas guru, kurikulum, pembuatan soal, pengefektifan waktu, metode dan media pembelajaran dll.”⁶⁴

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ketua pokjawas berikut ini:

“Pelaksanaan dan pemantauan program pengawasan ditujukan pada peningkatan kualitas pembelajaran serta penilaian ditujukan kepada kinerja guru dalam membuat perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan serta menilai proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan pada saat KKG maupun supervisi kelas”.⁶⁵

⁶³ Zulkifli Pengawas PAI SD wilayah Tambak

⁶⁴ Zulkifli,S.Ag,M.Pd Pengawas PAI SD wilayah Tambak

⁶⁵ Sujiman, MA Ketua Pokjawas PAI Banyumas

Hal senada juga di sampaikan oleh Pengawas PAI SD berikut:

“Program pembinaan dari pengawas PAI berkaitan dengan tupoksi dan tanggung jawab pengawas terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran PAI”.⁷³

Lebih jelas disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Pembinaan pengawas di sekolah ini antara lain dalam hal pembinaan ekstrakurikuler, dan mengenai kesulitan – kesulitan yang terdapat dalam soal UASBN Agama Islam, serta permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu menyangkut tentang hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik serta sikap siswa”.⁷⁴

Hal tersebut dipertegas dengan adanya dokumen data sekolah dan guru PAI pada tingkat SD.

Dalam pelaksanaan supervisi seharusnya mencakup beberapa hal yaitu memeriksa kelengkapan administrasi dan kunjungan kelas kemudian adanya pertemuan tindak lanjut setelah supervisi. Berkaitan dengan hal tersebut pengawas PAI tingkat SD dalam pelaksanaannya lebih sering menggunakan supervisi administrasi. Dalam hal kunjungan kelas hanya di beberapa sekolah dan tidak merata. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh pengawas PAI berikut ini:

“Seringnya saya menanyakan tentang administrasi guru misalnya perangkat pembelajaran sudah selesai apa belum dan untuk kunjungan kelas hanya beberapa sekolah saja”.⁷⁵

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh guru

PAI

berikut ini:

“Pengawas ketika melakukan supervisi hanya sebatas administrasi saja sedangkan untuk supervisi kelas sudah diwakili oleh kepala sekolah melalui guru senior yang sudah ditunjuk”.⁷⁶

Dalam melaksanakan supervisi, selain menanyakan kelengkapan administrasi, pengawas pernah melakukan kunjungan kelas tetapi hanya sebatas memantau dari luar kelas. Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini:

“Ketika supervisi yang dilakukan pengawas adalah menanyakan tentang kelengkapan adminstrasinya mulai dari perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, silabus, RPP, KKM, analisis hasil ulangan, absensi, daftar nilai, Sk pembagian tugas dan lain-lain. Dulu saya juga pernah disupervisi seperti saat ini sampai ke kelas selama satu jam pelajaran. Ketika itu prosedurnya saya memberikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan kemudian pengawas memantau pelaksanaan pembelajaran dari mulai pembukaan sampai selesai. Setelah itu di ruang tamu pengawas mengadakan evaluasi yang didasarkan pada temuan saat pelaksanaan supervisi. Evaluasi yang dilakukan pada waktu itu mengenai masalah waktu dan penggunaan media pembelajaran”⁷⁷.

Hal ini dipertegas melalui hasil pengamatan pada waktu kunjungan kelas. Kunjungan kelas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara yang direncanakan dalam RPP dengan pelaksanaannya. Evaluasi setelah supervisi ditekankan pada permasalahan yang ditemukan selama pemantauan.

Dalam melaksanakan supervisi pengawas menggunakan beberapa teknik, . Pengawas PAI tingkat SD menggunakan 2 teknik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengawas PAI. Teknik individu yang sering dilakukan oleh pengawas adalah melalui supervisi administrasi, kunjungan kelas maupun pertemuan individu di kantor pokjawas. Teknik kelompok dilakukan ketika dalam forum KKG.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru PAI bahwa teknik yang digunakan pengawas ada 2 yaitu secara individu ketika kunjungan ke sekolah maupun secara individual sedangkan secara kelompok melalui forum KKG. Adanya forum KKG dimanfaatkan dengan baik oleh pengawas. Mengingat keterbatasan jumlah pengawas sehingga ada kemungkinan beberapa guru belum dikunjungi. Sehingga dalam forum ini pengawas dapat melakukan pembinaan secara intensif baik dalam hal pembelajaran, kurikulum dan lain-lain. Menurut guru teknik yang dilakukan pengawas selama ini adalah teknik kelompok dalam pertemuan KKG serta pembinaan secara individu baik ketika kunjungan sekolah maupun ketika pertemuan di kantor pokjawas. Teknik ini dipertegas melalui dokumen dan hasil pengamatan yang dilakukan.

Pengawas PAI tingkat SD menggunakan pendekatan dan model dalam melakukan supervisi. Pendekatan lebih diarahkan kepada pendekatan tidak langsung sedangkan model supervisi yang digunakan adalah supervisi artistik. Hal ini seperti disampaikan oleh pengawas PAI berikut ini:

“Kalau mengenai modelnya selama ini di dasari dengan saling percaya, saling membantu dan menghormati .Sedangkan pendekatan yang saya lakukan selama ini menggunakan pendekatan tidak langsung dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh guru setelah itu memberikan masukan”.⁷⁸

Hal senada seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Selama ini pendekatan yang dilakukan oleh pengawas PAI dengan mendatangi guru pada waktu supervisi dengan membawa instrumen kemudian menanyakan ada kendala/permasalahan yang sedang dihadapi, setelah itu melakukan diskusi”.⁷⁹

Model supervisi yang dilakukan pengawas lebih mengarah pada model artistik, dimana pengawas selalu menempatkan dirinya sebagai relasi bagi guru binaan sehingga mudah untuk saling berkomunikasi dan adanya saling percaya. Ketika pengawas selalu menanyakan tentang kesulitan yang dialami setelah itu pengawas memberi masukan. Model dan pendekatan seperti ini dimaksudkan agar supervisi yang pengawas lakukan tidak kaku.

⁷³ Zulkifli,S.Ag,M.Pd

⁷⁴ Markoni, S.Pd Kepala Sekolah SD Prembun Kecamatan Tambak

⁷⁵ Zulkifli,S.Ag,M.Pd

⁷⁶ Neni Kurniati,S.Pd.I SD Negeri 2 Tlaga

-
- ⁷⁷ Neni Kurniati, S.Pd.I SD Negeri 2 Tlaga
⁷⁸ Zulkifli, S.Ag, M.Pd pengawas PAI SD wilayah Tambak
⁷⁹ (Markoni, S.Pd Kepala Sekolah SD Prembun Kecamatan Tambak)

Model dan pendekatan ini dapat diketahui melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan ketika pengawas PAI melakukan supervisi kelas.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembinaan Pengawas PAI SD

Evaluasi dilakukan pengawas setelah melaksanakan supervisi baik administrasi maupun kunjungan kelas kemudian adanya program tindak lanjut dan pembinaan. Program tindak lanjut ini kadang dilakukan dalam forum KKG. Hal ini dijelaskan oleh pengawas PAI sebagai berikut:

“Evaluasi saya lakukan ketika kunjungan kelas dan secara umum saya lakukan di forum KKG. Materi evaluasi di dasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh saat melakukan kunjungan kelas setelah itu pengawas memberi saran atau pun masukan. Ketika dalam KKG saya lebih mengarahkan kepada pendidikan karakter dimana guru PAI harus menjadi teladan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, peningkatan kualitas guru, kurikulum pengefektifan waktu, metode dan media pembelajaran dll”.⁹⁴

Selaras dengan yang disampaikan guru PAI berikut ini:

“evaluasi dilakukan secara bersama-sama pada waktu pertemuan KKG. Ada pembinaan secara umum baik dalam hal penggunaan metode maupun media pembelajaran, kurikulum maupun penanaman karakter kepada siswa”.⁹⁵

Hal senada disampaikan oleh guru PAI berikut ini: “Pelaksanaan evaluasi secara global biasanya dilakukan ketika dalam forum KKG. seperti ketika munculnya kurikulum 2013. Banyak keluhan yang dihadapi guru dalam pembuatan RPP sehingga adaya pelatihan dari Kemenag”.⁹⁶

Evaluasi ditekankan pada temuan-temuan yang diperoleh pada saat melakukan supervisi kelas atau kunjungan kelas. Pengawas akan mencatat temuan tersebut dalam rangka pembinaan setelah supervisi. Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yang pernah disupervisi kelas. Evaluasi ditekankan pada RPP dan alokasi waktu yang tidak mencukupi.

Program pengawasan selanjutnya adalah membuat laporan. Laporan ini berisi paparan hasil pembinaan pembelajaran dan analisa dari hasil pembinaan. Laporan ini dijadikan patokan untuk membuat program pengawasan berikutnya. Laporan itu terdiri dari laporan semester dan laporan tahunan. Laporan ini ditujukan kepada kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Disampaikan pengawas PAI bahwa laporan untuk pelaksanaan program pengawasan tahun yang lalu pernah di buat untuk tahun ini belum.

⁹⁴ Zulkifli, S.Ag.M.Pd Pengawas PAI SD

⁹⁵ Neni Kurniati, GPAI SD Tlaga

⁹⁶ Neni Kurniati, GPAI SD Tlaga

Hal senada disampaikan oleh ketua pokjawas berikut ini:

“Pelaporan itu terdiri dari laporan bulanan, laporan semester dan laporan tahunan yang di buat oleh pengawas dan ditujukan kepada kepala kantor”.¹¹⁴

2. Pembahasan Manajemen Pengawas PAI SD

Secara umum tugas pengawas PAI berdasarkan hasil

wawancara terdiri dari menyusun program pengawasan, kunjungan kelas, pembinaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut serta menyusun laporan. Kinerja pengawas PAI tingkat SD Negeri di Kabupaten Banyumas berpedoman pada buku Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Pelaksanaan kinerja pengawas terkait dengan tugas pokok pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik. Berdasarkan buku Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (2012: 26) menjelaskan bahwa tugas pengawas Pendidikan Agama Islam hanya mencakup kepengawasa

akademik yang terdiri dari; (1) menyusun program pengawasan; (2) melaksanakan program pengawasan; (3) evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program pengawasan; (4) membimbing dan melatih profesional guru. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sesuai dengan tujuan. Adapun kinerja pengawas PAI dapat diuraikan sebagai berikut:

¹¹⁴ Drs. H. Sujiman, MA, Ketua Pokjawas PAI

a. **Menyusun Program Pengawasan**

Tugas pengawas PAI terhadap guru binaan tidaklah mudah dan ringan. Pengawas PAI harus membuat perencanaan dan mengagendakan semua program agar dalam melaksanakan kinerjanya menjadi lebih mudah. Menyusun perencanaan program pengawasan mempunyai peran yang sangat penting karena dijadikan sebagai acuan atau patokan bagi pengawas dalam menjalankan tugasnya. Menurut Syarifudin (2009: 39) menjelaskan bahwa demikian pentingnya suatu perencanaan, karena dalam sebuah perencanaan tergambar tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 pasal 4 dijelaskan bahwa program pengawasan PAI terdiri atas (1) Program Pengawasan Tahunan yang disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas melalui diskusi, (2) Program Pengawasan Semester yang merupakan perencanaan teknis operasional yang akan dilakukan setiap pengawas PAI terhadap guru binaannya, dan (3) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih sistematis sesuai dengan masalah yang harus dilakukan setelah supervisi. Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen kepengawasan.

Tugas pengawas PAI adalah membimbing dan membina guru PAI. Untuk mewujudkan hal tersebut maka kinerja pengawas harus diarahkan dan difokuskan pada proses pembelajaran dan usaha dalam rangka mengembangkan guru agar menjadi lebih profesional. Dalam menyusun perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Dengan membuat perencanaan yang baik, diharapkan akan memperoleh hasil yang baik pula. Sebagaimana

tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 berikut Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Departemen Agama RI, 1998: 437)

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa setiap perbuatan yang akan kita lakukan akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah SWT di hari kiamat. Sebagaimana tersirat dalam surat An-Nahl ayat 93 berikut:

Artinya: "... dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan". (Departemen Agama RI, 1998: 222)

Realita di lapangan yang berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa pengawas PAI tingkat SD di Kabupaten Banyumas sudah membuat atau menyusun program pengawasan. Program tersebut yang terdiri dari program tahunan, program semester dan rencana kegiatan akademik atau RKA. Adapun dalam program tersebut memuat tentang tujuan, indikator keberhasilan, skenario pembelajaran, teknik serta instrumen kepengawasan. Program tahunan disusun secara bersama-sama dengan pengawas lainnya. Program ini disusun di awal tahun pelajaran selama 1 minggu. Sedangkan program semester dan RKA di disusun secara mandiri berdasarkan pada keadaan dilapangan masing- masing

b. Melaksanakan program pengawas

Pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah disusun dalam perencanaan program pengawasan. Pelaksanaan program ini mengacu pada kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI. Menurut Aedi (2014: 186) Pengawasan akademik berhubungan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan profesionalisme guru dalam: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (PP 74/2008).

Dalam melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian, pengawas PAI sebagai salah satu tenaga kependidikan perlu ditingkatkan kualitasnya, agar mempunyai dampak yang positif pada saat melakukan pembinaan kepada guru PAI. Jika pengawas selalu mendampingi guru dalam mengembangkan potensinya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berkualitas akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu PAI Menurut Alfonso dalam Masaong (2013: 71) menyatakan bahwa perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, sedangkan perilaku guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pengawas. Keeratan hubungan tersebut menurut Alfonso dapat dilihat

Adapun Ruang lingkup pembinaan, pemantauan dan penilaian menurut Aedi (2014: 190-192) adalah sebagai berikut:

1). Pembinaan, mencakup:

- Melakukan pendampingan dalam menyusun administrasi pembelajaran,
- Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran,
- Melakukan pendampingan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa,
- Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media,
- Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar,
- Memberikan rekomendasi kepada guru untuk membimbing dan melatih peserta didik,
- Pengawas, Guru dan Peserta didik
- Membimbing guru dalam menggunakan TIK,

Membimbing guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran, dan

Membimbing guru untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang telah dicapai.

- 2). Pemantauan terhadap pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar penilaian.
- 3). Penilaian, mencakup:

Merencanakan pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran

Membimbing dan melatih peserta didik

Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru

Program pembinaan yang dilakukan oleh pengawas tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme menyangkut tugas pokok dan fungsi guru, kompetensi guru dan pemahaman KTSP. Disamping itu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian (pola pembelajaran KTSP

pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal) serta untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hal tersebut maka pengawas PAI harus didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan atau kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan tugas pokoknya. Hal ini dikarenakan pengawas berperan sebagai *thintank*, pilar peningkatan mutu pendidikan (Rohmat, 2012: 105). Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas ada enam. Mengacu pada Permendiknas No.12 tahun 2007 maka dihasilkan enam dimensi kompetensi pengawas sekolah yakni

- (1) dimensi kepribadian
- (2) dimensi supervisi manajerial
- (3) dimensi supervisi akademik
- (4) dimensi evaluasi pendidikan
- (5) dimensi penelitian dan pengembangan dan
- (6) dimensi sosial. Dalam rangka tercapainya mutu PAI, maka keseluruhan kompetensi tersebut harus selalu dikembangkan.

Terlebih kompetensi pengawas dalam hal supervisi akademik. Adapun cakupan materi dalam kompetensi tersebut antara lain: memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik setiap mata pelajaran, membimbing guru dalam membuat silabus, menyusun RPP ,menentukan metode dan media pembelajaran, serta mendorong guru dalam memanfaatkan teknologi. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, merefleksi hasil serta mengembangkan dan memanfaatkan segala fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas berhubungan dengan KBM. Menurut Pidarta (2009: 1) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, kegiatan supervisi selalu berkaitan dengan kegiatan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut maka supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dimaksudkan bukan untuk mencari kesalahan tetapi suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberi bantuan kepada guru agar lebih profesional dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam hal ini pengawas dapat memberi motivasi, masukan dan arahan kepada guru dalam membuat perencanaan yang berupa perangkat pembelajaran, memantau guru dalam melaksanakan perencanaan tersebut serta mengevaluasi atau memberikan penilaian kepada kinerja guru PAI. Kegiatan pengawas tersebut akan berhasil jika didukung dengan keahlian pengawas dalam memilih teknik, pendekatan dan model supervisi yang tepat.

Menurut Sahertian dan Mataheru dalam Maunah (2009: 47) menyatakan bahwa cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik individu (perseorangan) dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik individu dapat berupa kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan penilaian terhadap diri sendiri. Adapun teknik yang bersifat kelompok menurut Gwynn dalam Prasajo dan Sudiyono (2011: 107) ada 13 teknik supervisi kelompok, yaitu sebagai berikut: (1) kepanitiaan-kepanitiaan, (2) kerja kelompok, (3) laboratorium kurikulum, (4) baca terpimpin, (5) demonstrasi pembelajaran, (6) darmawisata, (7) kuliah / studi, (8) diskusi panel, (9) perpustakaan jabatan, (10) organisasi profesional, (11) buletin supervisi, (12) pertemuan guru, (13) lokakarya / konferensi kelompok.

Pendekatan dalam supervisi menurut Sahertian (2010:46) pendekatan supervisi secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Pendekatan langsung (direktif), (2) Pendekatan tidak langsung (non-direktif) (3) Pendekatan Kolaboratif. Pendekatan langsung dilakukan jika pengawas memberi arahan langsung kepada guru terhadap masalah yang sedang dihadapi. Pendekatan ini digunakan pengawas kepada guru yang belum profesional. Apabila pengawas lebih banyak mendengarkan guru, maka pendekatan tersebut termasuk pendekatan tidak langsung (non-direktif). Pendekatan ini sangat cocok digunakan kepada guru yang sudah profesional. Sedangkan pendekatan kolaboratif terjadi jika antara pengawas dengan guru bersepakat untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Model pengembangan supervisi menurut Sahertian (2008: 34)

ada 4 model macam yaitu: 1) model konvensional, 2) model ilmiah, 3) model klinis dan 4) model Artistik. Model konvensional dilakukan semata-mata untuk mencari kesalahan dari guru, disini pengawas mempunyai power untuk menentukan nasib guru. Model ilmiah dilakukan jika pengawas menyebarkan angket kepada para siswa dan guru sejawat untuk menilai kinerja guru. Model klinis terjadi jika guru langsung mendatangi pengawas untuk meminta bantuan dalam menyelesaikan masalahnya. Sedangkan model artistik adalah model supervisi yang lebih di dasari dengan hubungan saling percaya, mengerti, menghormati, saling mengakui dan saling menerima. Pengawas menempatkan dirinya sebagai relasi bagi guru, sehingga dalam proses supervisi bersifat nyaman.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI tingkat SD Negeri di Kabupaten Banyumas melalui beberapa tahapan. Pertama pengawas PAI membuat jadwal kunjungan. Pengawas terlebih dahulu menghubungi guru PAI di sekolah yang akan dikunjungi melalui hand

phone. Selanjutnya pengawas datang pada waktu yang telah ditentukan, pengawas terlebih dahulu bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan tentang perkembangan kompetensi guru PAI yang menjadi binaannya. Kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas selama ini mencakup 2 hal, yaitu supervisi administrasi dan supervisi kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat diketahui bahwa pada saat melakukan supervisi administrasi, pengawas PAI mengecek kelengkapan administrasi

guru yang terdiri dari prota, prosem, silabus, RPP, KKM, analisis hasil ulangan, absensi siswa, daftar nilai, Sk pembagian tugas dan lain-lain. Jika ada guru yang belum melengkapinya maka pengawas melakukan pembinaan dan menyarankan untuk menyempurnakan adminstrasinya. Selain administrasi guru, pendataan guru dan siswa juga menjadi tanggung jawab pengawas PAI. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan jam bagi guru yang sudah sertifikasi, jika belum terpenuhi maka pengawas PAI berupaya melakukan koordinasi dengan sekolah lain. Begitu pula pada waktu mengadakan kunjungan kelas, pengawas PAI memulai dengan mengecek administrasi guru kemudian memantau dan menilai pembelajaran, melakukan evaluasi serta tindak lanjut. Proses itu dilakukan pengawas PAI sesuai dengan prosedur yang ada.

Teknik yang digunakan pengawas PAI antara lain teknik secara individu ketika kunjungan kelas maupun percakapan secara pribadi dan teknik secara kelompok dalam forum KKG. Sedangkan pendekatan yang digunakan lebih mengarah pada pendekatan tidak langsung atau non-direktif. Pendekatan ini mengarahkan pengawas untuk aktif mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru setelah itu pengawas memberikan solusi. Dengan pendekatan ini maka pelaksanaan supervisi akan terlihat luwes dan tidak kaku, karena pengawas menganggap guru binaan sebagai sosok yang sangat dihormati. Tetapi adakalanya pengawas menggunakan pendekatan yang lain, di sesuaikan dengan kondisi guru yang dihadapi. Model

supervisi yang digunakan oleh pengawas didasari dengan hubungan saling percaya, saling mengerti, saling menghormati, saling mengakui dan saling menerima. Pengawas menampilkan dirinya dalam relasi dengan para guru-guru yang dibimbing, sehingga para guru merasa diterima. Model supervisi ini lebih dikenal dengan istilah model artistik.

Dilain sisi pengawas PAI terkadang hanya menekankan supervisi administrasi, sedangkan supervisi dalam pembelajaran kurang tersentuh dan tidak merata bahkan ada guru yang belum disupervisi. Hal ini dikarenakan beban kerja pengawas PAI tingkat SD mengalami *over load*. Tidak hanya membina guru PAI tingkat SD saja tetapi juga guru PAI tingkat SMA dan SMK se-Kabupaten Banyumas. Seharusnya pengawas PAI tidak hanya menekankan pada supervisi administrasi saja tetapi juga pada supervisi kelas. Sehingga pembelajaran guru menjadi terjamin dan berkualitas yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil dan mutu pendidikan PAI. Selain program pembinaan dan penilaian yang telah dilakukan, maka pengawas PAI juga melakukan program pemantauan atau monitoring. Program monitoring yang dilakukan selama ini adalah monitoring pada waktu PPDB, monitoring pada saat Ulangan Semester, penyusunan soal USBN, pelaksanaan ujian praktik, USBN, pelaksanaan kurikulum maupun pada saat pembelajara

Realita terhadap pelaksanaan supervisi akademik tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengawasan masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan pengawas PAI tingkat SD di Kabupaten Banyumas hanya berjumlah 1 orang. Pengawas PAI tersebut sekaligus merangkap jabatan sebagai pengawas PAI tingkat SMA dan SMK, sehingga jumlah binaannya hampir 200 orang. Padahal di dalam buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas (2011: 36) telah tercantum dengan jelas tentang jumlah guru yang harus dibina oleh setiap pengawas, seperti yang dijelaskan pada point 3 bahwa pengawas mata pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama melakukan pengawasan dan membina paling sedikit 40 guru dan paling banyak 60 guru d SD.

Disisi lain luasnya jangkuan ke sekolah binaan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program kepengawasan. Pengawas PAI tingkat SD membawahi keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas, yaitu 12 kecamatan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa sebagian program yang telah dirumuskan dalam perencanaan belum sepenuhnya dapat terealisasi. Sebagai contoh kunjungan ke sekolaah yang sudah dijadwalkan oleh pengawas PAI 2 kali dalam satu semester pun belum sepenuhnya terealisasi, bahkan ada beberapa sekolah yang belum pernah dikunjungi. Sehingga dalam hal pembinaan, pemantauan dan penilaian belum merata keseluruh sekolah dibawah binaannya

Berdasarkan hal tersebut maka timbul kesenjangan yang menjadikan pelaksanaan program pengawasan tidak berjalan sesuai dengan perencanaan. Padahal di dalam PMA No.2 tahun 2012 pada bab III pasal 5 ayat 2 dijelaskan bahwa tanggung jawab pengawas PAI adalah meningkatkan kualitas perencanaan, proses dan hasil pendidikan/pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SD/SDLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK. Dalam mengatasi hal tersebut, maka pengawas PAI berusaha menjalin hubungan yang baik dengan guru PAI dan kepala sekolah. Pengawas menganggap guru PAI dan kepala sekolah sebagai rekan kerja karena sama-sama sebagai faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bentuk kerja sama dengan guru dapat dilihat dari pelaksanaan KBM tetap berjalan dengan baik, meskipun tidak ada kegiatan supervisi. Sedangkan kerja sama dengan kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara memberi informasi yang akurat mengenai perkembangan guru PAI baik dari sisi kompetensi profesionalisme, paedagogik, kepribadian maupun sosial. Solusi lain yang dapat dilakukan dalam mengatasi hal tersebut diantaranya:

1. Menambah personil pengawas PAI tingkat SD
2. Menempatkan pengawas PAI di masing-masing jenjang pendidikan
3. Mengoptimalkan kegiatan di dalam forum KKG
4. Memanfaatkan kemajuan teknologi informatika dalam melaksanakan pembinaan dengan membuat group *WhatsApp/WA*, *facebook/ FB* maupun blog.

c. Konsistensi Pembinaan

Pengawas mendatangi sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dengan intensitas satu kali dalam satu bulan. Hal ini

disebabkan ada 6 Kecamatan lain yang menjadi binaan Bapak Zulkifli, S.Ag.M.Pd Letak sekolah binaan beliau berjauhan satu sama lainnya.

Wilayah binaan bapak Zulkifli,S.Ag,M.Pd diantaranya adalah Tambak, Sumpiuh, Kemranjen, Somagede, Rawalo, Kebasen , Banyumas , Purwokerto Selatan Ke Delapan Wilayah binaan beliau sesuai dengan namanya, berada dalam kecamatan yang berbeda. Kedelapan sekolah binaannya harus mendapatkan perhatian yang sama.

Tetapi beliau mengakui bahwa memang porsi pembinaan di Sekolah Dasar Negeri tidak begitu banyak . Hal ini disebabkan oleh perhatian Kepala Sekolah Dasar Negeri Di masing-masing Kecamatan sudah sangat baik dalam membina guru yang bertugas di sekolahnya. Sehingga pengawas yang ditugaskan di sekolah ini tidak merasa kesulitan dalam membina guru. Pengawas hanya perlu memoles sedikit kekurangan yang luput dari perhatian kepala sekolah. Selain itu, usia yang sudah tidak prima lagi memaksa Bapak Zulkifli,S.Ag,M.Pd untuk tidak memaksakan diri meningkatkan intensitas kunjungannya ke sekolah.

Kunjungan ke sekolah binaan biasanya dilaksanakan sendiri. Tetapi, terkadang Bapak Zulkifli,S.Ag,M.Pd melakukan kunjungan bersama kolega pengawas yang kebetulan juga mengadakan kunjungan ke sekolah binaan yang lokasinya berdekatan. Misalnya saat beliau akan melaksanakan kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang yang kebetulan berada satu kompleks dengan Sekolah Dasar Negeri 4 dan sekolah Dasar Negeri 1 Kepahiang, maka tak jarang bapak Zulkifli,S.Ag,M.Pd melakukan kunjungan bersama dengan Ibu Pengawas Sekolah Dasar Negeri 1 Kepahiang. Hal ini juga berlaku terhadap sekolah binaan yang lain, terutama yang berada jauh

dari kota, seperti kecamatan Bermani Ilir.

Dalam satu kali kunjungan ke sekolah binaan, biasanya beliau membina satu hingga guru PAI satu kali kunjungan di sekolah yang berbeda. Yaitu pada jam pertama dan Kedua untuk sekolah yang pertama di kunjungi dan jam ke tiga dan empat di Sekolah lain secara bergantian. Sedangkan untuk guru lainnya akan mendapat binaan pada kunjungan berikutnya. Hal seperti ini terjadi karena beliau terkendala waktu dan tenaga yang sudah tidak muda lagi. Selain itu, lagi-lagi kepemimpinan kepala sekolah dalam mempersiapkan gurunya sangat berpengaruh terhadap kemudahan yang ditemui Bapak Zulkifli, S.Pd, M.Pd

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut Manajemen Pembinaan Pengawas PAI SD

Evaluasi merupakan kegiatan umpan balik yang diberikan oleh pengawas kepada guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap guru difokuskan dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan ketika pengawas memperoleh temuan pada saat melakukan supervisi dalam pembelajaran. Pada saat itu pengawas memberikan saran dan masukan terhadap guru agar menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan program tindak lanjut. Program ini dilakukan dalam bentuk pembinaan kepada guru. Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut ini dilakukan agar guru mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga melalui pembinaan diharapkan memberikan perubahan yang positif kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pengawas PAI mengakhiri setiap kegiatan supervisi dengan evaluasi dan program tindak lanjut. Misalnya, ketika administrasi atau perangkat pembelajaran guru belum lengkap, pengawas menyarankan kepada guru tersebut untuk segera melengkapi administrasinya sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu pada saat observasi, dapat dilihat bahwa pengawas memberikan masukan kepada guru dalam hal pemanfaatan media pembelajaran, pemilihan metode serta dalam hal manajemen waktu. Terkadang pengawas PAI melaksanakan evaluasi secara umum dalam forum KKG.

Tahap akhir dalam pelaksanaan supervisi adalah menyusun laporan.

Menyusun laporan pelaksanaan program kepengawasan bertujuan untuk mengkomunikasikan dari keseluruhan hasil yang telah dicapai oleh pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Laporan tersebut dibuat oleh masing-masing pengawas. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa selama ini pengawas PAI tingkat SD telah membuat laporan semester dan laporan tahunan. Laporan tersebut ditujukan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Banyumas.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka disimpulkan secara umum bahwa dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru, pengawas P A I S D melakukan manajemen pembinaan melalui beberapa langkah yang sistematis dengan melibatkan kepala sekolah dalam membantu tugasnya. Pembinaan yang dilakukan pengawas melalui supervisi akademik dimulai dengan penyusunan program kepengawasan, baik itu kepengawasan tahunan maupun semester. Setelah itu, pengawas melakukan pemeriksaan program pembelajaran pada pertemuan pertama dengan guru kelas yang akan disupervisi, kemudian diteruskan dengan kunjungan atau observasi kelas untuk mengetahui performa guru dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah dengan mengadakan pertemuan personal dengan guru untuk membahas hasil evaluasi yang didapat pengawas setelah memeriksa perangkat pembelajaran dan melakukan observasi kelas sebagai tindak lanjut dari supervisi akademik yang telah dilakukan pengawas.

Simpulan umum ini direduksi dari simpulan khusus sesuai dengan urutan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Program kepengawasan dan instrumen dalam melaksanakan supervisi akademik yang dimiliki pengawas P A I Sekolah Dasar Negeri

dibuat secara bersama-sama dengan pengawas Sekolah Dasar lainnya, hanya saja diterapkan di sekolah yang berbeda, sesuai dengan sekolah binaan masing-masing pengawas. Dalam hal ini dilakukan beberapa revisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah binaan masing-masing pengawas.

2. Pelaksanaan Pembinaan dimulai dengan memeriksa program pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya pengawas memberi jadwal kapan beliau akan melaksanakan observasi atau kunjungan kelas untuk mengamati performa guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas. Selanjutnya akan ada pertemuan individual antara pengawas dan guru untuk mendiskusikan hasil observasi yang didapat pengawas. Hal yang dibahas meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru, dan selanjutnya memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru kelas yang bersangkutan.
3. Pengawas PAI Sekolah Dasar Negeri sudah cukup konsisten dalam memberikan pembinaan melalui supervisi akademik. Kendati intensitas pembinaan hanya mampu diberikan sebanyak satu kali dalam sebulan. Hal ini disebabkan oleh jarak empat sekolah binaan pengawas yang cukup jauh dan berbeda kecamatan. Selain itu, usia pengawas yang sudah tidak muda lagi juga turut mempengaruhi intensitas kunjungan pengawas ke sekolah binaannya.
4. Evaluasi supervisi akademik dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap guru berdasarkan instrumen supervisi yang telah dibuat pada awal

tahun pelajaran. Instrumen supervisi meliputi instrumen pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran, instrumen pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen observasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Nilai yang diberikan pun beragam dengan interval tertentu. Mulai dari kurang, cukup, baik dan sangat baik.

5. Sebagai tindak lanjut atas hasil yang didapat dari kegiatan supervisi, maka pengawas akan memberi teguran lisan yang bersifat kemitraan kepada guru agar segera melengkapi perangkat pembelajaran yang kurang ataupun memperbaiki perangkat pembelajaran yang belum sempurna. Sedangkan menyangkut performa guru di dalam kelas, pengawas dan guru akan mendiskusikan segala temuan pengawas selama menilai performa guru mengajar di dalam kelas. Selain itu, pengawas dan guru juga membahas kendala- kendala lain yang ditemui guru dalam mengajar serta cara tepat untuk mengatasi kendala yang ditemui guru tersebut.

B. Implikasi

1. Usaha peningkatan kompetensi dan profesionalitas pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus dimulai dari menyusun program kepengawasan akademik yang baik.
2. Implementasi atau pelaksanaan supervisi akademik yang terencana serta sesuai dengan ketentuan akan menjadikan supervisi akademik tersebut efektif dalam usaha perbaikan kualitas mengajar guru.

3. Konsistensi pengawas dalam membina guru melalui supervisi akademik harus lebih ditingkatkan lagi mengingat banyak guru yang mengajar di sekolah memerlukan supervisi akademik yang lebih intensif dalam upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitasnya, terutama dari pengawas.
4. Evaluasi terhadap maka peneliti menyarankan pembinaan guru oleh pengawas melalui supervisi akademik menjadi keharusan bagi pengawas dalam usaha perbaikan dan peningkatan kompetensi serta profesionalitas guru itu sendiri yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan
4. Tindak lanjut terhadap hasil pembinaan melalui supervisi akademik menjadi sesuatu yang penting sebagai usaha yang berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan di atas,

1. Perencanaan program kepengawasan hendaknya dibuat dengan lebih memperhatikan petunjuk yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan dan benar benar dibuat berdasarkan apa yang ditemui di lapangan yang kemudian dituangkan dalam program kepengawasan tahunan dan semester.
2. Pelaksanaan supervisi dalam hal pembelajaran di kelas, sebaiknya lebih mempersiapkan dirinya dengan lebih baik lagi baik itu dalam hal administrasi pembelajaran maupun materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas. Sehingga, kapanpun dan siapapun yang akan melakukan supervisi, guru selalu siap sedia menghadapinya tanpa disertai dengan rasa grogi.
3. Intensitas kunjungan pengawas yang hanya satu kali dalam sebulan, hendaknya dapat dimanfaatkan oleh guru lainnya untuk meminta petunjuk atas hambatan atau masalah yang dihadapi guru khususnya dalam pembelajaran di kelas.
4. Dalam mengevaluasi guru, pengawas hendaknya tetap berpedoman dengan instrumen yang telah dibuat pada awal tahun pelajaran. Sehingga hasil

yang didapat sangat obyektif tanpa dipengaruhi aspek subyektif lainnya.

5. Diskusi sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi sebaiknya dilaksanakan lebih lama sehingga lebih banyak lagi kendala dalam mengajar atau masalah yang dapat dibahas dan diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangku Negara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2004.
- Castetter William B, *The Personal Functional in Aducation Administration*, Ed 3, New York: Mc Milan Publishing Co, Inc, 1981.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi DanSupervisi Pendidikan* Jakarta: Dirjen Bagais, 2003
-, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan Dan Penyusunann Karya Tulis Ilmiah bagi Pengawas* Jakarta: Dirjen Bagais, 2004
-, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada SD, SMP, SMA Dan SMK*, Jakarta: 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. III*. Jakarta: Balai Pustaka.2005.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Faustoni C. Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi, 1995
- Hani Handoko., *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : PT BPFE, 2014
- Hadrja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*(Cet.II; Jakarta : Friska Agungg Insani,2000
- Hendarman, *Revolusi Mental Kepala Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- Husaini Usman. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara,2006
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari.Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Jasmani , *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta:Ar-Ruz Media,2013
- Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* ,Bandung : Alfabeta, 2011
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Malayu, Hasibuan S.P.*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*.Jakarta: Bumi Aksara,2007
- Mannulang, M & Marihot Amh Mannulang. . *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006

- Musaneff, *Manajemen Kepegawaian Indonesia*, Jakarta : Gunung Agung, 1991
- Nana Sudjana, dkk, *Standar Mutu Pengawas*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
-, *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Sekolah*, (Bekasi: Binamitra Publishing, 2012
- Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang *Jabatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*
- Peraturan Pemerintah RI. Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cet. I Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Rivai, Veithzal, Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktek*, Jakarta : Rajawali Press, 2010.
- Rusiana, *Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas*, Jurnal Ilmu administrasi dan Manajemen Vol.3 No. 3 September 2019, E-ISSN 2580-9696. Diakses melalui [http: //e:journal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraup](http://e:journal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraup). Tanggal 5 januari 2021.
- Sudarwan Danin dan Kharil, *Profesi Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Affabeta, 2018
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* Bandung :Alfabeta, 2012
- Terry, George R. & Rue, Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*.(Alih Bahasa .A. Ticoalu) Jakarta: Bumi Aksara,2010
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008
- Yin K R, *Studi kasus*. Jakarta:Raja Grafindo,2002